

**IMPLEMENTASI METODE KUARTALAN DALAM MENJAGA  
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK  
PESANTREN SUNAN PANDANARAN KECAMATAN BAYAT, KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Ummi Habibah**

**20422073**

22-1-2024  
Ace  
DOSBAM - untuk 9tho ujian  
Muningsih  
Siti Utami nggih

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**IMPLEMENTASI METODE KUARTALAN DALAM MENJAGA  
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK  
PESANTREN SUNAN PANDANARAN KECAMATAN BAYAT, KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ummi Habibah  
20422073

Dosen Pembimbing:  
Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2024

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Habibah  
NIM : 20422073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan



Ummi Habibah

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiai@uii.ac.id  
W. fiai.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 Maret 2024  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten  
Disusun oleh : UMMI HABIBAH  
Nomor Mahasiswa : 20422073

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)  
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)  
Penguji II : Drs. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 4 Maret 2024



Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Rajab 1445 H

22 Januari 2024 M

**Hal** : Skripsi  
**Kepada** : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1537/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 pada tanggal 3 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ummi Habibah  
Nomor Pokok/NIMKO : 20422073  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimuqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

### **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ummi Habibah

NIM : 20422073

Judul Skripsi : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Januari 2024  
Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

## MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Bacalah Al-Qur’an itu dengan pelan-pelan”

(QS. Al Muzzammil: 4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al Muzzammil ayat 4, Al-Qur’an Terjemah, Menara Kudus.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini kepada:

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.

Abah ibu saya, Abah Abdul Fatah dan Ibu Romlah, terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do’a, pengorbanan, dan nasehatnya sehingga peneliti mampu berada pada titik seperti sekarang ini.

Saudara-saudara saya, mbak Zuhriyyah Hidayati, mbak Kholishotudz Dzikriyyah, mbak Nur Hanifah, mas Abdul Hadi, mas Ahmad Subhan Yazid, dan Shofiyyah Amirotin yang telah memberikan doa serta dukungannya.

Terkhusus kepada mas Achmad Aufa Anggarda, yang telah kebersamai peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, kekompakan, serta saling memotivasi satu dan lainnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri.



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI METODE KUARTALAN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KECAMATAN BAYAT, KLATEN

Oleh:

Ummi Habibah

*Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya metode atau cara agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menjelaskan bahwa Simaan Kuartalan merupakan salah satu metode simaan unggulan yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang didapatkan santri. Waktu pelaksanaan simaan kuartalan yakni 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Untuk tempat pelaksanaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh dilaksanakan di 2 tempat, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Dalam pelaksanaannya, santri yang mengikuti kuartalan harus menaati beberapa peraturan-peraturan kuartalan, diantaranya: santri membacakan perolehan hafalannya secara gelondong bil ghoib sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan, santri harus membaca juz sesuai dengan urutan juznya dan tidak boleh diacak, durasi pembacaan 1 juz maksimal 35 menit, bacaan harus lancar, pelan serta tartil, santri wajib menggunakan mikrofon selama pelaksanaan kuartalan, volume mikrofon tidak boleh diubah-ubah, dan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalannya. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Simaan Kuartalan di kompleks Darurriyadloh yaitu: adanya motivasi dari orang-orang terdekat misal diri sendiri, bapak kiai, badal, teman dan orang tua, adanya niat dan keseriusan dari santri, dan adanya reward setelah pelaksanaan kuartalan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Simaan Kuartalan di kompleks Darurriyadloh yaitu: sarana prasarana yang kurang memadai, cuaca yang kadang kurang mendukung, penyimak yang kadang mengantuk, kurangnya kesiapan santri dalam mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, munculnya rasa malas, dan hafalan santri yang kurang tertata dengan baik.*

*Kata kunci: Metode Kuartalan, Menjaga Hafalan Al-Qur'an*

## ABSTRACT

### IMPLEMENTASI METODE KUARTALAN DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN KECAMATAN BAYAT, KLATEN

By:

Ummi Habibah

*In memorizing the Al-Qur'an, there needs to be a method or method so that memorization is maintained well. This research aims to describe the implementation of the quarterly method in maintaining memorization of the Al-Qur'an among Tahfidz students, and to describe the supporting and inhibiting factors faced in implementing the quarterly method at the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School.*

*The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data validity techniques used triangulation techniques, namely source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques used were reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of the study explain that Simaan Quarterly is one of the leading simaan methods used at Sunan Pandanaran Islamic Boarding School which aims to test how strong the quality of Al-Qur'an memorization obtained by students. The time of implementation of quarterly simaan is 2 times a year, namely in the month of Rabiul Awal and the month of Sha'ban. For the place of quarterly implementation at the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School, the Darurriyadloh complex is held in 2 places, namely in the prayer room and the prayer room of Mbah Ali. In its implementation, students who take part in quarters must obey several quarterly regulations, including: students read the acquisition of their memorization in gelondong bil ghoib as much as 5 juz in one sitting, students must read the juz in accordance with the order of the juz and may not be randomized, the duration of reading 1 juz is a maximum of 35 minutes, the reading must be smooth, slow and tartil, students are required to use a microphone during quarterly implementation, the volume of the microphone may not be changed, and students are not allowed to add new memorization before completing their quarterly target. Supporting factors in the implementation of quarterly Simaan in the Darurriyadloh complex are: the existence of motivation from the closest people, for example yourself, the kiai, badal, friends and parents, the intention and seriousness of the students, and the reward after the quarterly implementation. The inhibiting factors in the implementation of quarterly Simaan in the Darurriyadloh complex are: inadequate infrastructure, weather that is sometimes unfavorable, listeners who are sometimes sleepy, lack of readiness of students in preparing memorization to be tested, the emergence of laziness, and the memorization of students who are not well organized.*

*Keywords: Quarterly Method, Maintaining Qur'anic Memorization*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa cahaya kepada kehidupan kita sekarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Indonesia khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah mengabdikan ilmu untuk seluruh mahasiswa-mahasiswinya.
8. Kedua orang tua abah H. Abdul Fatah dan ibu Hj. Romlah, terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan, dan nasehatnya sehingga peneliti mampu berada pada titik seperti sekarang ini.
9. Saudara-saudara saya, mbak Zuhriyyah Hidayati, mbak Kholisotudz Dzikriyyah, mbak Nur Hanifah, mas Abdul Hadi, mas Ahmad Subhan Yazid, Shofiyyah Amirotin, terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Terima kasih untuk mas Achmad Aufa Anggarda yang telah membersamai peneliti selama proses penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, terima kasih telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengabdikan diri.
12. Sahabat seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya selama ini.

13. Teman-teman UAM khususnya TPA Al-Muhtadin Turen, terima kasih atas pengalaman dan kerjasamanya, insyaa allah sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman peneliti kedepannya.
14. Teman-teman PPL MAN 1 Yogyakarta.
15. Teman-teman KKN UII angkatan 67 unit 31 Dusun Bandongan Wetan Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Magelang.
16. Teman-teman di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, khususnya teman-teman pengurus komplek 3 putri, pembina asrama kamar firdaus dan adek-adek santri kelas 3 MA, terima kasih atas doa dan semangat dari kalian.
17. Teman-teman Sisterlillah, Wilya, Unna, Azizah, dan Cazna. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Mbak Syayida Nasriah, mbak Lina Af'ida Fataya Helwa yang tidak bosan-bosan peneliti repotin selama penyusunan skripsi.
19. Seluruh pihak yang terlibat dalam pencapaian proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas jasa dan perjuangan kalian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 11 September 2023



Ummi Habibah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Implementasi.....	15
2. Pondok Pesantren dan Karakteristiknya .....	17
3. Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) .....	26
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	36
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40

D. Teknik Penentuan Informan .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV .....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Letak Geografis kompleks Darurriyadloh .....	49
2. Sejarah Singkat kompleks Darurriyadloh .....	50
3. Profil kompleks Darurriyadloh .....	51
4. Struktur Kepengurusan kompleks Darurriyadloh .....	52
5. Sarana dan Prasarana.....	53
6. Guru pengampu di kompleks Darurriyadloh .....	54
7. Kegiatan Pembelajaran kompleks Darurriyadloh .....	55
8. Gambaran Informan .....	57
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	72
BAB V.....	80
KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan .....	53
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 4. 3 Daftar nama badal.....	55
Tabel 4. 4 Jadwal kegiatan harian .....	55
Tabel 4. 5 Jadwal kegiatan mingguan .....	56
Tabel 4. 6 Jadwal kegiatan bulanan .....	56
Tabel 4. 7 Jadwal kegiatan tahunan .....	57
Tabel 4. 8 Daftar Nama Informan .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 2 Hasil Observasi .....	93
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	96
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	119
Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	120
Lampiran 6 Dokumentasi.....	121



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang agung dan tiadaandingannya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>2</sup> Selain membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang-orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dan orang-orang yang mempelajarinya.

Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) merupakan salah satu usaha yang paling efektif dalam menjaga keaslian Al-Qur'an yang agung dan tinggi nilainya. Dengan menghafalkan ayat demi ayat berarti telah meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari sang penghafal. Hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.<sup>3</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tugas yang berat serta tanggung jawab yang sangat besar dan

---

<sup>2</sup> Muhammad 'Ali Ash-Shabuniy, *At-Tibyan Fi 'Ulum al-Qur'an*, alih Bahasa oleh Aminuddin dengan judul "*Studi Ilmu al-Qur'an*", (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 15.

<sup>3</sup> Muhammad Fatullah Rasyid, dkk., "Efektivitas Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor", *Ta'dibi* ISSN 2442-4994 Vol. 5 No. 2, (Oktober, 2016) h. 137.

mulia, ia harus mampu menjaga keaslian Al-Qur'an serta mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Dan bagi penghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang tidak singkat serta proses yang panjang, karena tanggung jawab yang dipegang oleh seorang penghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab untuk menjaganya seumur hidup. Oleh karena itu, dengan adanya tanggung jawab yang begitu besar, perlu dipersiapkan beberapa hal agar proses menghafal bisa terlaksana dengan mudah walaupun dalam pelaksanaan biasanya ditemukan beberapa kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, dan pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Metode dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang lebih penting dari materi, karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>4</sup> Sebagus apapun materi yang dipersiapkan, akan dirasa sulit diterima siswa apabila disajikan dengan metode yang kurang tepat atau tidak efektif. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang baik akan memilih dan menetapkan metode-metode yang efektif dan tepat. Sebuah metode akan dikatakan baik dan efektif apabila mampu mengantarkan pada tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Begitu pula dengan proses menghafal Al-Qur'an, metode yang baik dan efektif akan berpengaruh kuat pada proses menghafalkan Al-Qur'an, sehingga tercapainya sebuah keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.137.

Pada dasarnya menjaga hafalan merupakan kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar hafalannya tidak terlupakan.<sup>5</sup> Karena ketika seseorang telah memiliki hafalan baik itu dalam jumlah sedikit maupun banyak, maka ia memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga hafalannya tersebut agar tidak sampai lupa, dan jika sampai lupa hafalan bahkan karena disengaja maka akan semakin besar dosa yang ditanggungnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan agar hafalan tetap terjaga agar tetap kuat dalam ingatan, perlu adanya metode-metode untuk mengulang kembali hafalan secara rutin.

Salah satu lembaga Pondok Pesantren yang memiliki program menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang berpusat di Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren ini memiliki beberapa kompleks cabang yang mengkhususkan santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an tanpa adanya pendidikan formal didalamnya, diantaranya yakni di kecamatan Bayat, Klaten yang dinamakan kompleks Darurriyadloh. Program menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Selain program menghafalkan Al-Qur'an, di kompleks Darurriyadloh juga mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan simaan partneran setiap harinya dan simaan kuartalan yang diadakan setiap semester. Tujuan kegiatan ini adalah agar santri terbiasa membaca dan mengingat apa yang telah dihafalkan setiap harinya disamping santri tetap menambah hafalan baru.

---

<sup>5</sup> Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafidz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 33-34.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kompleks Darurriyadloh didapati bahwasanya selain program tahfidz, di kompleks Darurriyadloh juga terdapat kegiatan ujian semesteran yang dikenal dengan istilah kuartalan, dan sebagai sarana untuk kelancaran kegiatan kuartalan ini santri dibiasakan untuk murojaah partneran (berpasangan dua-dua) setiap harinya dengan tujuan agar santri terbiasa murojaah dan mengingat hafalan yang sudah didapatkan dan biasanya santri ketika partneran, masing-masing membacakan secara bergantian dengan jumlah antara setengah hingga satu juz sesuai dengan perolehan hafalan dan kemampuannya untuk menjaga hafalan disamping mereka masih harus tetap menambah hafalan baru. Dengan pembiasaan murojaah partneran ini memudahkan santri untuk persiapan mengikuti ujian semesteran yang dikenal dengan istilah kuartalan.<sup>6</sup>

Hal ini didasarkan pada saat wawancara yang dilakukan peneliti ketika observasi bersama Maysaroh yang merupakan salah satu santri di kompleks Darurriyadloh, ia mengatakan bahwasanya setiap hari mereka ada kegiatan pembiasaan untuk murojaah partneran, walaupun juz yang dibacakan tidak banyak tetapi rutin ini sangat membantu untuk kelancaran saat kuartalan.<sup>7</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengampu atau istilahnya *badal*, yakni mbak Ziyah Nawafila yang menjelaskan bahwa dengan adanya murojaah partneran ini sangat membantu santri untuk mempersiapkan diri ketika mengikuti simaan kuartalan, walaupun kami tidak bisa mengontrol

---

<sup>6</sup> Observasi kegiatan harian santri di kompleks Darurriyadloh, tanggal 20 November 2023.

<sup>7</sup> Wawancara Maysaroh, santri di kompleks Darurriyadloh, tanggal 21 November 2023.

perolehan partneran setiap harinya, entah juz yang dibacaknya itu urut atau tidak, setidaknya santri sudah menyiapkan beberapa juz untuk dbacakan ketika kuartalan dan memang simaan kuartalan ini mengharuskan santri untuk membacakan kembali semua hafalan yang sudah disetorkan ke badal dengan jumlah juz dan ketentuan yang sudah ditetapkan pesantren.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan metode kuartalan, setiap santri diwajibkan untuk membaca kembali hafalan yang telah disetorkan kepada *badal* (penyimak) dengan *bil ghoib* (tanpa melihat Al-Qur'an) di majelis Tasmi'ul Qur'an dan dilaksanakan di waktu-waktu tertentu dengan jumlah juz yang dibaca dalam satu majelis sudah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan pelaksanaan program kuartalan ini adalah agar santri memiliki semangat dalam mengulang kembali hafalan yang sudah didapatkan selain santri tersebut tetap fokus untuk menambah hafalan baru, karena dalam pelaksanaan kuartalan ini telah ditentukan beberapa peraturan-peraturan baik itu dalam pelaksanaan kuartalan maupun untuk keberlangsungan hafalan santri tersebut. Namun, dalam pelaksanaan metode kuartalan masih terdapat kendala pada bagian kurangnya kesiapan santri dalam mempersiapkan hafalan yang akan dibacakan. Hal ini memiliki kesamaan di dalam jurnal yang ditulis oleh Fikriyyah Qothrun Nadaa pada tahun 2021 yang berjudul *Metode Mudarasa*h Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an.<sup>9</sup> Didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kendala dalam simaan mudarasa di TPQ Al-Arif adalah kurangnya kesiapan santri dalam pembiasaan simaan, sehingga

---

<sup>8</sup> Wawancara Ziyan Nawafila, salah satu guru pengampu (badal) di kompleks Darurriyadloh, tanggal 21 November 2023.

<sup>9</sup> Fikriyyah Qotrur Nadaa, "Metode *Mudarasa*h sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2021), h. 52-53.

diadakanlah mudarasaah sebagai sarana untuk pembiasaan mengulang hafalan. Didalam kegiatan mudarasaah ini pelaksanaannya hampir sama dengan simaan partneran yang diadakan di komplek Darurriyadloh, yakni santri melakukan simaan partneran dengan sesama teman yang memiliki pendapataaan hafalan yang mendekati dengan dirinya dan santri tidak dibatasi serta dikontrol untuk pelaksanaannya sehingga menyebabkan pengurus atau ustadz-ustadzah tidak bisa melakukan pengawasan secara individu perkembangan kemampuan setiap santri dalam tiap juznya. Berdasarkan dari persoalan tersebut, metode kuartalan bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten”* dengan tujuan untuk melihat sejauh mana implementasi pelaksanaan metode kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an santri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode kuartalan tersebut..

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur`an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur`an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur`an pada santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur`an pada santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfidzul Qur'an khususnya dalam pelaksanaan metode kuartalan.
  - b) Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode kuartalan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara mandiri dan terbimbing, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi pondok pesantren atau instansi-instansi lain yang berkecimpung dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode kuartalan yang selama ini telah diterapkan.
  - 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode kuartalan, sehingga kemudian dicarikan solusi terbaik.
- b) Bagi lembaga-lembaga pondok pesantren, dapat dijadikan informasi mengenai pelaksanaan metode kuartalan dalam menghafal Al-Qur'an untuk kemudian diterapkan oleh kiai/ustadz kepada santri sehingga mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang kualitas hafalannya baik dan kuat.
  - c) Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui pentingnya metode kuartalan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an agar memantapkan hafalannya sehingga tingkat hafalannya berkualitas.
  - d) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan metode kuartalan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memudahkan mengenai gambaran umum pada skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, yakni bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka dan landasan teori, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil dan analisis penelitian, bab lima kesimpulan dan saran beserta penjelasannya.

*Bab satu*, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika



pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada latar belakang masalah dijelaskan mengenai alasan secara teoritis penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan serta diperinci kembali mengenai fokus masalah dan pertanyaan penelitian dari judul besar penelitian. Pada bab ini menjadi dasar atau titik acuan untuk membahas pada bab-bab setelahnya. Dalam hal ini untuk bab-bab sesudahnya merupakan kelanjutan dari pengembangan teori yang sudah dijelaskan pada bab satu.

*Bab dua*, merupakan bab kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang mana didalam kajian pustaka membahas tentang teori-teori penelitian terdahulu yang mengarah pada pembahasan didalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat landasan teori, yakni menguraikan konsep, teori, prinsip dan beberapa uraian yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang menjadi topik penelitian. Uraian didalamnya berupa pengertian deskripsi atau penjelasan teori, serta bisa juga membahas tentang analisis dan kajian teori.

*Bab tiga*, merupakan bab metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang tata cara dan pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian serta untuk mencari jawaban atas permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan penelitian. Metode penelitian didalamnya memuat hal-hal berikut, yakni: jenis penelitian dan pendekatan, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

*Bab empat*, merupakan bab hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang mana akan menjawab mengenai fokus dan tujuan penelitian yang telah didapatkan selama observasi. Didalam pembahasan, peneliti akan memaparkan serta mengkaji data yang telah diperoleh selama penelitian.

*Bab lima*, merupakan bab kesimpulan. Pada bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, serta memberikan saran sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau tinjauan terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai suatu perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu dan jurnal penelitian yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hamidatun Nihayah yang berjudul Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.<sup>10</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada implementasi metode Fami Bisyauiqin dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.
2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Amin yang berjudul Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren

---

<sup>10</sup> Hamidatun Nihayah, dkk., "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2023), h. 73.

Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia.<sup>11</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada tradisi mujahadah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yahya Muhammad yang berjudul Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai Solusi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq.<sup>12</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada implementasi metode sabqi dan manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.
4. Jurnal yang ditulis oleh Rifatul Ifadah yang berjudul Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI.<sup>13</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.
5. Jurnal yang ditulis oleh Luthviah Romziana yang berjudul Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di

---

<sup>11</sup> Muhammad Amin, "Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia", *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 04, No. 01 (Januari-Juni 2020), h. 15.

<sup>12</sup> Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai Solusi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 3 (Desember 2022), h. 479.

<sup>13</sup> Rifatul Ifadah, dkk., "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 101.

Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.<sup>14</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada tradisi muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bagi santri PPIQ. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.

6. Jurnal yang ditulis oleh Fikriyyah Qotrun Nadaa yang berjudul Metode Mudarabah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an.<sup>15</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada metode mudarabah sebagai upaya peningkatan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.
7. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Umi Agita yang berjudul Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.<sup>16</sup> Adapun fokus penelitian pada skripsi tersebut yakni pada penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.

---

<sup>14</sup> Luthviah Romziana, dkk., "Tradisi Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo", *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 2 (Agustus 2021), h. 203.

<sup>15</sup> Fikriyyah Qotrun Nadaa, "Metode *Mudarabah* sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2021), h. 48.

<sup>16</sup> Nurul Umi Agita, "Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

8. Jurnal yang ditulis oleh M. Ilyasyang berjudul Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.<sup>17</sup> Adapun fokus penelitian pada jurnal tersebut yakni pada penjelasan mengenai metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz.

*Novelty* atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan beberapa jurnal yang peneliti jadikan referensi dalam kajian pustaka ini adalah:

1. Metode-metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang dibahas pada penelitian sebelumnya membahas bagaimana agar hafalan tetap terjaga dengan menggunakan beberapa metode unggulan pada masing-masing lembaga. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, dalam pelaksanaan metode kuartalan tidak dilaksanakan setiap hari ataupun setiap bulan. akan tetapi dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran sebagai bahan evaluasi hafalan santri. Apakah santri tersebut telah dinyatakan lancar atau belum selama dalam proses menghafal dan muroja'ah hafalannya.
2. Dalam pelaksanaan metode kuartalan hampir sama dengan pelaksanaan metode fami bisyauqin. Namun perbedaannya, metode

---

<sup>17</sup> M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 1.

fami bisyauqin dilaksanakan setiap hari hingga dalam satu minggu bisa mengkhatamkan 30 juz, sedangkan metode kuartalan hanya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran dan dalam pelaksanaannya menyesuaikan jumlah hafalan santri, namun yang dibaca dalam satu duduk majelis sudah ditentukan oleh pengurus.

3. Dari beberapa jurnal dan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, belum dijelaskan secara detail mengenai metode kuartalan serta bagaimana cara atau metode yang efektif digunakan untuk memelihara hafalan santri. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong penelitian yang belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Implementasi**

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yakni pelaksanaan atau penerapan.<sup>18</sup> Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta

---

<sup>18</sup> “Kamus”, KBBI Daring, 2023, web, 23 Agustus 2023.

dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, yang dimaksud dengan implementasi yakni bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>19</sup>

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk diterapkan dan dilaksanakannya suatu kebijakan yang sudah disahkan atau diputuskan. Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier mengatakan bahwa yang dimaksud dengan implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan

---

<sup>19</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), h. 70.

<sup>20</sup> Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 65.



program-program atau tata cara yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.

## 2. Pondok Pesantren dan Karakteristiknya

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Menurut asal katanya, istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduuq*” yang berarti penginapan.<sup>21</sup> Pengertian lain mengenai pesantren berasal dari kata “santri”, yang mempunyai awalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.<sup>22</sup> Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Menurut Nasir, pondok pesantren mempunyai beberapa pengertian,<sup>23</sup> diantaranya:

#### 1) Pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok dan pesantren.

Istilah pondok berasal dari kata “*funduk*”, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, di Indonesia khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam

---

<sup>21</sup> Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 64.

<sup>22</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, (Jakarta: P3M, 1986), h. 8.

<sup>23</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80-81.

lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya dari pe-santrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kiai di pondok pesantren.

2) Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriah, pesantren pada umumnya adalah kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kiai, masjid, pondok tempat tinggal para santri, dan ruangan belajar. Pada tempat inilah para santri tinggal selama beberapa tahun untuk belajar langsung dengan kiai dalam bidang ilmu agama.

3) Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bandongan dan sorogan. Di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Sedangkan Mujamil, mengutip dari H.M. Arifin, menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam

yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta *independent* dalam segala hal.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab dan para santri tinggal di asrama.

#### b. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri. Meskipun tujuan pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa dengan memilahkan secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya saling mengisi satu dengan yang lainnya, yang pada akhirnya dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti terhadap anak didik disamping dimensi pengajaran yang membangun dan mengembangkan daya kognitif bagi anak didik. Dengan adanya harmonisasi antara

---

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran, maka tujuan pendidikan di pesantren menjadi jelas.<sup>25</sup>

Mastuhu juga merumuskan bahwa tujuan didirikannya pesantren yakni menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman serta bertakwa kepada tuhan dan berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat sekaligus menjadi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW yang mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'Izzul Islam Wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian yang muhsin, bukan hanya sekedar muslim.<sup>26</sup>

Sementara itu, tujuan khusus pesantren antara lain meliputi:

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan *muballigh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>25</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 21.

<sup>26</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 56.

3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan pesantren tidak untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada para santri bahwa belajar itu semata-mata merupakan kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yakni: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam, dan kiai.<sup>28</sup> Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai sekarang. Ciri-ciri pesantren akan diuraikan dalam penjelasan berikut:

1) Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Terdapat tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang kiai, sehingga mereka ingin mendekatkan diri kepada sang kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren

---

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 6.

<sup>28</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*, (Surakarta: Universitas muhammadiyah, 1990), h. 10.

berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. *Ketiga*, santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh kiai adalah dengan menyediakan ppondokan bagi para santri.<sup>29</sup>

## 2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, serta pengajian kitab klasik.<sup>30</sup>

Pada dasarnya, masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah saja ataupun sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran antara seorang kiai dan para santri, akan tetapi sebagai tempat pertemuan ataupun pusat kegiatan lainnya.

## 3) Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab Islam

---

<sup>29</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 87.

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 87.

klasik. Dengan demikian, eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.<sup>31</sup>

Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kategori, yakni: *Pertama*, santri mukim. Yaitu murid atau santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. *Kedua*, santri kalong. Yaitu murid atau santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren dan tidak menetap dalam pesantren.<sup>32</sup>

Pada perkembangannya, santri kalong sudah jarang ditemukan dalam satu pondok pesantren. Santri yang menetap di pondok berasal dari berbagai daerah baik dalam maupun luar negeri, yang dapat meninggalkan pondok ketika liburan ataupun suatu keadaan mendesak yang mana seorang santri mengharuskan untuk kembali ke rumahnya.

#### 4) Pengajaran kitab Islam klasik

Ciri spesifik sebuah pondok pesantren pada umumnya adalah adanya pengajaran yang sering disebut pengajian kitab klasik, atau yang sering disebut “kitab kuning”. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren baik pondok pesantren tradisional maupun pondok pesantren modern.<sup>33</sup>

Saat ini meskipun kebanyakan pesantren telah mengakomodasi sejumlah mata pelajaran umum untuk diajarkan di pesantren, tetapi

---

<sup>31</sup> Haedari Amin dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 35.

<sup>32</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 89.

<sup>33</sup> Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Parodatama, 2003), h. 38.

pengajaran kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren. Kitab klasik yang diajarkan ada beberapa jenis, diantaranya: nahwu, shorof, fikih, hadis, dan lain-lain. Selain itu, kitab tersebut memiliki karakteristik teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari beberapa jilid dan tebal. Karakteristik tersebut dibagi kedalam tiga kelompok, yakni kitab tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat besar.<sup>34</sup>

#### 5) Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Pada umumnya, sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, biasanya kiai pondok pesantren adalah sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren tersebut. Dengan demikian, sangat wajar apabila dalam pertumbuhannya, pesantren sangat tergantung pada peran seorang kiai.<sup>35</sup>

Kebanyakan masyarakat Islam tradisional di Jawa, kiai di pesantren dianggap sebagai figur sentral yang dibaratkan kerajaan kecil yang mempunyai wewenang dan otoritas mutlak di lingkungan pesantren. Tidak seorang pun santri atau orang lain yang berani

---

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 89-90.

<sup>35</sup> Haedari Amin dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 28.



melawan kekuasaan kiai (dalam lingkungan pesantrennya), kecuali kiai lain yang lebih besar pengaruhnya.<sup>36</sup>

Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren diposisikan sebagai *top leader* yang menjadi panutan bagi santrinya. Oleh karena itu, segala bentuk kebijakan pesantren berada di tangan kiai, terkhusus yang berkaitan dengan pembentukan suasana kepesantrenan.

Pada umumnya, pondok pesantren memiliki ciri-ciri tersebut diatas dengan tujuan untuk mencetak calon ulama dan para muballigh yang tabah, tangguh, dan ikhlas dalam menyiarkan agama Islam. Pondok pesantren saat ini masih tetap mempertahankan fungsi pondok tersebut untuk mencetak calon ulama dan ahli agama.

#### d. Klasifikasi Pondok Pesantren

Berdasarkan fokus pembelajaran, pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yakni: pondok pesantren umum dan pondok pesantren khusus. Adapun Tahfidzul Qur'an merupakan sebagian dari kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dari pengamat penulis, terdapat beberapa kriteria pondok pesantren, yakni:

- 1) Pondok pesantren modern, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya berupa kitab, pelajaran umum, dan sekolah atau madrasah. Seperti: Pondok Modern Assalam Temanggung, Pondok Modern Darussalam Gontor, dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Haedari Amin dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 30.

- 2) Pondok pesantren khusus kitab, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya hanya pada kitab-kitab karya ulama' terdahulu (salaf). Seperti: Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren API Tegalrejo, dan lain sebagainya.
- 3) Pondok pesantren khusus Tahfidzul Qur'an, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya hanya pada menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an). Seperti: Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang, Pondok Pesantren Daarul Qur'an Karanganyar, Pondok Pesantren Bustanul Usyaaqil Qur'an Demak, Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an Kudus, dan lain sebagainya.
- 4) Pondok pesantren kitab dan Tahfidzul Qur'an, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya berupa kitab dan menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) atau bahkan perpaduan dari keduanya, seperti Pondok Pesantren Miftahul Jannah Bedono, Pondok Pesantren Al-Hidayat Magelang, Pondok Pesantren An-Nur Maron Purworejo, dan lain sebagainya.

### 3. Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

#### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari kata tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kata hafal memiliki arti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>37</sup> Al-Qur'an secara bahasa berarti "bacaan". Secara istilah, Al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tandiangannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkannya kedalam fikiran agar selalu diingat atau dapat pula dikatakan proses menghafal, mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar dapat meresap ke dalam otak seseorang, sehingga tidak terjadi perubahan dan pemalsuan Al-Qur'an dengan maksud untuk tetap menjaga kemurnian daripada Al-Qur'an itu sendiri.

#### b. Dasar Hukum dan Kaidah Penting Tahfidzul Qur'an

---

37 Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381.

38 Zen, Muhaimin, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhan*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. 8.

## 1) Dasar Hukum Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu Kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan batas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.<sup>39</sup>

Dengan demikian, ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurniannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9.
- b) Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan, sehingga mendorong para

---

<sup>39</sup> Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21-22.

sahabat untuk menghafalkannya. Al-Qur'an tidak hanya sekedar dituliskan ke dalam tulisan-tulisan namun dibawa di dalam hati Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para penghafal.

- c) Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah, berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al- Qur'an.

## 2) Kaidah Penting Tahfidzul Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafadzkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer. Oleh karena itu, mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.
- c) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
- d) Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan

mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran.

- e) Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan.
- f) Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- g) Mengulangi secara rutin. Penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan penghafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal Al-Qur'an.
- h) Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Semakin dini usia yang digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.<sup>40</sup>

c. Metode-metode Tahfidzul Qur'an

Metode merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun sebelum proses pembelajaran itu berlangsung dengan tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terkadang banyak orang yang salah menafsirkan antara strategi dan metode.

---

<sup>40</sup> Sirjani dan Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 53.

“Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”.<sup>41</sup>

Upaya dalam menghafal Al-Qur’an memiliki beberapa metode yang bisa digunakan oleh kalangan santri dan santriwati, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

#### 1) Metode *Talaqqi*

Istilah *talaqqi* berasal dari bahasa Arab yakni "لقي - يلقي" yang berarti “mempertemukan”. Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur’an di Indonesia, istilah ini juga sering diistilahkan lain dengan “*setoran*” yaitu setelah seorang hafidz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan kemudian menyetorkan hafalannya didepan seorang guru atau kiai. *Talaqqi* merupakan istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur’an menghafal secara langsung bertatap muka dengan seorang guru baik secara mandiri maupun berkelompok.<sup>42</sup>

Metode *talaqqi* bukan termasuk metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW. Peristiwa tersebut terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yang buta huruf serta tidak bisa membaca Al-Qur’an, sehingga malaikat Jibril mengajari Al-

---

<sup>41</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 231-232.

<sup>42</sup> Aisyah Arsyad Embas, *Menurut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur’an*, (Juz 1), h. 36.

Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara *bertalaqqi*. Sehingga atas izin Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. mampu membaca, menghafal serta mengamalkan kepada para sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya mengamalkan kepada para tabi'in.

Keunggulan metode *talaqqi* yakni: *Pertama*, menumbuhkan kedekatan antara pendidik dengan peserta didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmoni. *Kedua*, pendidik bisa membimbing peserta didik secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing peserta didik. *Ketiga*, pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik agar tidak ditemukan kesalahan Ketika membacakan suatu ayat atau huruf. *Keempat*, peserta didik dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik ketika mengucapkan *makhorijul huruf*. *Kelima*, dalam satu kelompok terdapat sekitar 5 – 10 peserta didik sehingga pendidik mampu memantau perkembangan hafalan peserta didik dengan baik. Adapun kelemahan metode *talaqqi* diantaranya yakni: *Pertama*, metode ini tidak bisa digunakan secara klasikal pada kelas yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak karena dirasa kurang efektif. *Kedua*, pendidik akan menguji hafalan masing-masing peserta didik secara mandiri sehingga peserta didik yang belum mendapat giliran akan lebih mudah merasa bosan. *Ketiga*, perbandingan antara pendidik dan peserta didik yakni 1:5, jika terdapat peserta didik



melebihi jumlah akan menyulitkan pihak lembaga pendidikan dalam proses perekrutan guru *tahfidz*.<sup>43</sup>

## 2) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yakni menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat yang akan dihafal bisa diulang hingga sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau bahkan lebih sehingga dalam proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan di ayat-ayat setelahnya sehingga peserta didik mampu menghafalkan hingga satu halaman.

## 3) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* merupakan salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, yakni dengan cara menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga bacaannya benar dan lancar lalu dihafalkan.<sup>44</sup>

## 4) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* memiliki arti mendengar. Yang dimaksud dalam metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif dilakukan bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak

---

<sup>43</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April 2016), h. 13.

<sup>44</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April 2016), h. 11.

yang masih dibawah umur yang mana belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.<sup>45</sup>

#### 5) Metode Gabungan

Metode gabungan yakni menghafal Al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih. Misalnya metode *sima'i* dan *kitabah*, dan lain-lainnya. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah atau dengan metode lainnya.<sup>46</sup>

Selain beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, perlu dipahami juga mengenai beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga. Menurut sabit<sup>47</sup> ada beberapa hal yang harus kita lakukan untuk menjaga hafalan, diantaranya:

##### 1) Mengulang-ulang dan membaca (*nderes*) secara teratur

Para kaum perempuan lebih banyak yang mengalami masa lupa pada Al-Qur'an dikarenakan perempuan mengalami masa haid selain tidak diperbolehkan melaksanakan sholat juga tidak diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an. Para ulama menegaskan bahwa perempuan jika dalam keadaan haid diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an didalam hati serta mengulanginya.

---

<sup>45</sup> Ahmad Ihsan, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020), h. 22.

<sup>46</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April 2016), h. 12.

<sup>47</sup> Sabit Al-fathoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 54.

## 2) Membiasakan hafalan

Seorang penghafal Al-Qur'an biasanya mengalami puncak kelupaan dalam proses menghafal sehingga sangat sulit untuk mengulang kembali hafalannya. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an harus membiasakan diri untuk mengulang kembali hafalannya untuk mencegah terjadinya kelupaan dalam menjaga hafalan yang sudah didapatkan.

## 3) Mendengarkan bacaan orang lain

Mendengar merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses mengingat. Mendengar bacaan Al-Qur'an orang lain merupakan metode yang paling tepat dalam menghafal Al-Qur'an disamping menalar. Ibnu Mas'ud berkata: "Saya hafal dari lisan Rasulullah tujuh puluh surat lebih." Dengan melakukan pembiasaan mendengar bacaan orang lain secara tidak langsung melatih diri sendiri untuk ikut serta dalam murojaah hafalan Al-Qur'an.

## 4) Mentadabburi makna

Mentadabburi makna, merenungkan, serta memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

### d. Metode Kuartalan

Selain beberapa metode yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam menjaga kualitas hafalan santri, seperti: metode *muroja'ah*, metode *tasmi'* metode kuartalan, dan

metode-metode lainnya. Adapun yang dimaksud dengan metode kuartalan yaitu salah satu program pesantren guna untuk mengevaluasi hafalan santri yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun.<sup>48</sup> Metode kuartalan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan santri yang dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi hafalan santri selama satu semester.<sup>49</sup> Dalam pelaksanaannya, metode kuartalan tidak jauh berbeda dengan metode *muroja'ah* ataupun metode *tasmi'*, hanya saja perbedaan dengan metode-metode tersebut yakni dalam pelaksanaannya, metode kuartalan memiliki aturan-aturan tersendiri, seperti:

- 1) Santri wajib membaca ditempat yang sudah ditentukan (mushola atau aula)
- 2) Santri menghafalkan juz-juz sesuai dengan pendapat hafalannya
- 3) Jumlah juz yang dibaca dalam sekali duduk yakni 5 juz dengan durasi setiap juz minimal 30 menit
- 4) Santri dilarang mengecilkan volume sound
- 5) Santri dilarang membawa contekan.<sup>50</sup>

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an, pasti terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung agar

---

<sup>48</sup> Hajaraswad.ppspa, "Kuartalan Ponpes Hajar Aswad", dikutip dari website instagram <https://www.instagram.com/p/CjbyanUPqdT/> diakses tanggal 28 Agustus 2023.

<sup>49</sup> PP Darurriyadloh, "Sistem dan Kurikulum Pendidikan Komplek Darurriyadloh", dikutip dari <https://sunanpandanaran.com/pp-darurriyadhoh-klaten/> diakses pada 28 Agustus 2023.

<sup>50</sup> Hajaraswad.ppspa, "Kuartalan Ponpes Hajar Aswad", dikutip dari website Instagram <https://www.instagram.com/p/CjbyanUPqdT/> diakses tanggal 28 Agustus 2023.

hafalannya lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya, terdapat faktor-faktor yang menghambat pembelajaran Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yang berdampak pada hafalan, sehingga hafalan Al-Qur'an tidak lancar atau bahkan lupa.

a. Faktor-Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Berikut ini faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, diantaranya:

- 1) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
- 2) Menggunakan mushaf
- 3) Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa
- 4) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
- 5) Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal
- 6) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal
- 7) Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surat lain
- 8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip
- 9) Menentukan target hafalan setiap hari
- 10) Menghafal dari surat yang disukai<sup>51</sup>

b. Faktor-faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

---

<sup>51</sup> Majdi Ubaid, *Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), h.169.

Terdapat beberapa kendala atau penghambat dalam proses Tahfidzul Qur'an yang terbagi menjadi 2, diantaranya:

1) Problem internal

- a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
- b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an
- c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- d) Tidak sabar, malas, dan berputus asa
- e) Semangat dan keinginan yang lemah
- f) Niat yang tidak ikhlas
- g) lupa

2) Problem eksternal

- a) Tidak mampu membaca dengan baik
- b) Tidak mampu mengatur waktu
- c) Tasyabbuhul ayat (ayat-ayat yang mirip)
- d) Pengulangan yang sedikit
- e) Belum bermasyarakat
- f) Tidak adanya pembimbing<sup>52</sup>

Sebenarnya, dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal saja, namun harus menjaga dan melewati berbagai ujian atau rintangan selama proses menghafal. Rintangan-rintangan tersebut harus bisa dilalui oleh calon huffadz yang ingin berhasil. Apabila hanya mengeluh, apa yang akan dicapai tidak dapat tercapai karena

---

<sup>52</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 103.

mengeluh bukan solusi. Justru malah akan menghambat kesuksesannya diri sendiri. Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an, bisa jadi ketika proses menghafal seseorang merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga mudah hilang hafalannya. Hal tersebut sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an harus benar-benar dijaga supaya tidak hilang dan semakin erat di dalam hati dan pikiran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang ditujukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih subjektif terhadap bagaimana implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur`an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran beserta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode kuartalan tersebut. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian menetapkan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan. Objek yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Quran pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yaitu berlokasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh di Jalan Raya Bayat, Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023.

#### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi Informan yaitu:



1. Penanggung Jawab kompleks cabang tahassus putri, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
2. Ketua Komplek di Komplek Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
3. Divisi Pendidikan Komplek Darurriyadloh, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
4. Santri Tahfidz Al-Qur'an di Komplek Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Sugiyono, penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*.<sup>53</sup> *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel sumber data yang memiliki pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab kompleks cabang Tahassus putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai informan yang diamanahi oleh bapak pengasuh untuk bertanggung jawab mengenai segala kegiatan yang dilaksanakan di

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300.

komplek-komplek cabang tahassus putri, yaitu Bapak Muhammad Rohmat, M.Sc.

- b. Ketua Komplek di Komplek Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai penanggung jawab di kompleks Darurriyadloh, yaitu sdr IImi Silviana.
- c. Divisi Pendidikan Komplek Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai penanggung jawab segala kegiatan di kompleks Darurriyadloh, yaitu sdr Margi Rahayu dan Ziyah Nawafila.
- d. Santri Tahfidz Al-Qur'an di Komplek Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai informan tambahan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 308.

dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>55</sup> Observasi sendiri terdapat dua tipe, yakni observasi non partisipan dan observasi partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk kedalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia hanya melihat dengan sepasang matanya mengenai kegiatan dan benda-benda budaya atau dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka, yakni melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman.<sup>57</sup> Wawancara dibagi menjadi tiga macam, yakni wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 199.

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 190-191.

<sup>57</sup> Wiratna V Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 31.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang berhubungan dengan implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.<sup>59</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari foto-foto atau gambar-gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 329.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dibutuhkan untuk validasi hasil data yang dikumpulkan selama penelitian. Menentukan validitas juga harus mampu mencocokkan dengan ketetapan yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Sementara itu, dalam teknik keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>60</sup> Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Namun, pada penelitian ini melakukan triangulasi yang terdiri dari:

### **1. Triangulasi Sumber**

---

<sup>60</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), h. 48.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>61</sup> Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang implementasi metode kuartalan, lalu dicek melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu membenarkan data-data yang di peroleh dan selanjutnya diuji dari hasil yang di dapat dari sumber. Tidak hanya itu peneliti juga dalam melakukan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data-data yang didapatkan dilakukan secara teknikal melalui wawancara, observasi dan juga melalui dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai. Penggunaan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 127.

penelitian kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.<sup>62</sup>

Menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, serta catatan lapangan lainnya. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan berdasarkan sifat dan jenis data.

Berdasarkan hal tersebut, Milles dan Huberman mengemukakan terdapat tiga cara teknik untuk analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

#### 1. Reduksi data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah untuk dikendalikan.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 88.

<sup>63</sup> *Ibid...*, h. 334.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila terdapat bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>64</sup>

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka, sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan.

---

<sup>64</sup> *Ibid...*, h. 91.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografis kompleks Darurriyadloh

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran secara geografis berpusat di dusun Candi, desa Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki beberapa kompleks cabang yang masing-masing kompleks cabang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu kompleks cabangnya yakni Komplek Darurriyadloh yang berlokasi di desa Paseban kecamatan Bayat kabupaten Klaten. Adapun batas-batasannya yakni:

- a. Sebelah Utara : Masjid golo
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman warga
- c. Sebelah Timur : Pemukiman warga
- d. Sebelah Barat : Pemukiman warga

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh terletak di daerah yang strategis serta bisa dijangkau oleh kendaraan umum. Komplek Darurriyadloh ini dekat dengan kompleks makam Sunan Pandanaran atau lebih dikenal dengan Sunan Tembayat, Masjid Golo, Bank BRI, dan Kantor Pos sehingga memudahkan akses untuk kendaraan umum dan tidak jauh dari pemukiman penduduk.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang berlokasi di jalan Kaliurang KM 12,5 Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Komplek Darurriyadloh dikhususkan untuk santri putri yang menghafalkan Al-Qur'an tanpa adanya pendidikan formal didalamnya. Selain untuk santi tahfidz, komplek Darurriyadloh juga sebagai tempat santri untuk Riyadloh Al-Qur'an bagi yang sudah menyelesaikan 30 juz *bil ghaib*.

## 2. Sejarah Singkat komplek Darurriyadloh

Pada mulanya komplek Darurriyadloh diperuntukkan khusus bagi santri yang menjalani riyadloh 40 hari khataman Al-Qur'an. Namun mulai sekitar tahun 2014 bukan hanya santri riyadloh saja yang dididik di komplek ini, akan tetapi santri tahfidz yang merupakan pindahan dari komplek 2 Pondok Pesantren Sunan pandanaran yang berjumlah sekitar 20 orang pun ikut serta dididik di komplek Darurriyadloh ini, dengan harapan mampu melanjutkan generasi-generasi tahfidz Al-Qur'an yang telah dirintis oleh mbah KH Mufid Mas'ud. Selain itu, adanya santri tahfidz yang dipindah dari komplek 2 ke komplek Darurriyadloh ini harapannya dengan adanya lingkungan baru, santri-santri dapat lebih fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an serta penempaan batin para santri, ibarat orang menanam harus dipupuk.

Oleh karena itu, komplek Darurriyadloh diharapkan menjadi lahan yang subur bagi para penghafal Al-Qur'an serta para santri lainnya agar mendapatkan pupuk-pupuk spiritual yang tidak tercampur dengan santri-

santri yang sedang menghafal Al-Qur'an dan disambi dengan kegiatan perkuliahan atau kegiatan lain diluar pesantren.

### 3. Profil komplek Darurriyadloh

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang berlokasi di desa Paseban, kecamatan Bayat, kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dahulu komplek Darurriyadloh dikhususkan untuk santri yang ingin melaksanakan Riyadloh Al-Qur'an bagi yang sudah mengkhatamkan 30 juz dan sampai saat ini komplek Darurriyadloh juga digunakan untuk santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh memfokuskan kegiatan santri pada materi tahfidz (menghafalkan Al-Qur'an) tanpa kegiatan pendidikan formal serta menggunakan sistem sorogan. Semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan, termasuk kegiatan simaan kenaikan juz, serta simaan kuartalan (semesteran). Adapun secara statistik profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh adalah sebagai berikut:

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh
- b. Alamat :
  - 1) Dusun : Mendin
  - 2) Desa : Paseban

- 3) Kecamatan : Bayat
- 4) Kota : Klaten
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Web :

<https://sunanpandanaran.com/pp-darurriyadhoh-klaten/>

@ppspa\_darurriyadloh (instagram)

- 7) Kode Pos : 57462
- c. Tahun Berdiri : 1975
- d. Nama Pendiri : KH Mufid Mas'ud
- e. Nama Pimpinan : Dr. KH Mu'tashim Billah, S.Q.,  
M.Pd.I
- f. Jumlah Santri : 39 santri

#### 4. Struktur Kepengurusan kompleks Darurriyadloh

Untuk membantu dalam proses pelaksanaan program pesantren, perlu adanya struktur kepengurusan pondok pesantren yang mana setiap pengurus akan diberikan amanah tugas untuk menjalankan tugas secara maksimal. Adapun struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh tahun 2023 dalam tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Dr. KH Mu'tashim Billah, S.Q., M.Pd.I	Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
2	Muhammad Rohmat, M.Sc.	Penanggung Jawab Komplek
3	Ilmi Silviana	Ketua Komplek Darurriyadloh

4	Achia 'Ainisyifa	Sekretaris
5	Nanda Nur F Shofiya Amalina A	Bendahara
6	Ziyan Nawafila Margi Rahayu	Divisi Pendidikan
7	Siti Maysaroh	Pj Mesin Cuci dan Masak
8	Indah Kamila Siti Nakiroh	Pj Perlengkapan
9	Indah Kamila	Pj Nyupir
10	Husnul K Siti Naki	Pj Ro'an
11	Silvi Kamilah	Pj Kesehatan
12	Sarah Nurul	Pj Nyapu
13	Lubna Nabiela	Pj Motor
14	Sichatul Mu'taqidah Zulfa	Pj Jamaah
15	Sarah Nurul Siti Maysaroh	Pj Senam

*Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan*

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting, karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang untuk keberlangsungan suatu proses belajar mengajar serta dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh tahun 2023 dalam tabel 4.2

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushola	2
2	Asrama santri	5
3	Kantor Pengurus	1
4	Aula	1
5	Kamar Mandi Santri dan Tamu	10

6	Kantin	1
7	Dapur	1
8	Gazebo	8
9	Ranjang	25
10	Sound	2
11	Mikrofon	2
12	Papan Pengumuman	3
13	Meja Pengajian	20
14	Laptop Pondok	1
15	TV	1
16	Lemari Es	1
17	Mesin Cuci	1
18	Magic Com	5

*Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana*

#### 6. Guru pengampu di komplek Darurriyadloh

Guru pengampu atau istilah umumnya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah *badal* merupakan pembimbing santri dalam pelaksanaan proses menghafalkan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh, *badal* menjadi salah satu kunci kesuksesan santri dalam menghafal. *Badal* disini merupakan santri pilihan yang telah ditunjuk untuk membantu menyimak hafalan santri dan telah melalui proses seleksi serta memiliki kemampuan dalam membimbing santri. Berikut ini daftar nama-nama badal yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh tahun 2023 dalam tabel 4.3

No	Nama
1	Ilmi Silviana
2	Margi Rahayu
3	Ziyan Nawafila
4	Nanda Nur Farida
5	Sichatul Mu'taqidah
6	Achla 'Ainissyifa

7	Faizah Atiqotussolichah
---	-------------------------

**Tabel 4. 3 Daftar nama badal**

7. Kegiatan Pembelajaran kompleks Darurriyadloh

Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren wajib diikuti oleh seluruh santri. Jika diketahui ada santri yang tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapatkan *takziran* (hukuman). Mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh terbagi menjadi beberapa bagian yang akan dijelaskan dalam rincian berikut ini:

a. Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.15	Bangun tidur, persiapan sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah
2	04.15 – 05.30	Mengaji Al-Qur'an ba'da subuh
3	05.30 – 06.30	Murojaah mandiri
4	06.30 – 08.00	Sarapan dan bersih-bersih
5	08.00 – 10.00	Murojaah partneran
6	10.00 – 12.00	Istirahat siang
7	12.00 – 12.45	Sholat dhuhur berjamaah
8	12.45 – 13.30	Mengaji Al-Qur'an ba'da dhuhur
9	13.30 – 15.00	<i>Ngeloh</i> (menambah hafalan baru)
10	15.00 – 15.30	Sholat asar berjamaah
11	15.30 – 16.00	Mandi dan bersih-bersih
12	16.00 – 17.00	Murojaah persiapan setoran ba'da maghrib
13	17.00 – 17.45	Makan sore dan persiapan sholat maghrib
14	17.45 – 18.20	Sholat maghrib berjamaah dan mujahadah Hasyr
15	18.20 – 20.00	Mengaji Al-Qur'an ba'da maghrib
16	20.00 – 20.30	Sholat isya berjamaah
17	20.30 – 21.30	Murojaah mandiri
18	21.30 – 03.30	Istirahat malam

**Tabel 4. 4 Jadwal kegiatan harian**

b. Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at	04.15 – 05.30	Mujahadah hari Jum'at pagi dan pembacaan surat Al-Kahfi
		05.45 – 06.30	Senam pagi
		15.30 – 16.30	Ziaroh ke makam mbah Ali (Ayah dari mbah Mufid, pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran) di area masjid Golo
2	Selasa	20.15 – 21.00	Pengajian rutin malam rabu bersama warga kampung di mushola pondok
3	Kamis	05.30 – 07.00	Ro'an bersama
		15.30 – 16.15	Pembacaan Rotibul Haddad
		18.20 – 20.30	Pembacaan surat yasin dan tahlil dilanjutkan pembacaan maulid dziba

*Tabel 4. 5 Jadwal kegiatan mingguan*

c. Kegiatan Bulanan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Malam selasa kliwon	22.00 - selesai	Mujahadah malam selasa kliwon
2	Selasa kliwon	15.45 - selesai	Ziaroh makam mbah Sunan Pandanaran
3	Kamis wage	15.30 - selesai	Mujahadah kamis wage

*Tabel 4. 6 Jadwal kegiatan bulanan*

d. Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1	Rabiul Awal dan Sya'ban	Kuartalan
2	Sya'ban	Khotmil Qur'an dan Pandanaran Bersholawat
3	Setahun sekali	Pelatihan metode mengaji Yanbu'a
4	Setahun sekali	Ijazah Dalailul Khoirot
5	Oktober	Peringatan HSN



6	Desember	Harlah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
---	----------	--

*Tabel 4. 7 Jadwal kegiatan tahunan*

#### 8. Gambaran Informan

Berikut ini adalah gambaran informan yang membantu dalam mengumpulkan informasi terkait implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Muhammad Rohmat, M.Sc.	Penanggung Jawab komplek cabang Tahassus putri
2	Ilmi Silviana	Ketua Komplek Darurriyadloh
3	Ziyan Nawafila	Divisi Pendidikan
4	Margi Rahayu	Divisi Pendidikan
5	Sichatul Mu'taqidah	Santri
6	Lubna Nabila	Santri
7	Maysaroh	Santri
8	Rahma Roihana	Santri

*Tabel 4. 8 Daftar Nama Informan*

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penanggung jawab komplek, ketua komplek, divisi Pendidikan, dan beberapa santri adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Simaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh

Metode simaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek Darurriyadloh berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak Muhammad Rohmat metode simaan kuartalan yakni sebagai berikut:

“Kuartalan yakni salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan santri. Adapun dalam pelaksanaannya yakni santri membacakan hafalan Al-Qur’an secara bil ghoib sesuai dengan pendapatan masing-masing dengan beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan, diantaranya: santri gelondong 5 juz dalam sekali dudukan, ketika pelaksanaan kuartalan harus menggunakan mikrofon, santri tidak boleh menambah hafalan baru sebelum kuartalan selesai dibacakan hingga sampai pada akhir juz yang disetorkan ke badal. Untuk pelaksanaan kuartalan sendiri dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya’ban, pada kedua bulan tersebut semua santri wajib mengikuti kuartalan karena sebagai bentuk evaluasi rutin setiap tahunnya.”<sup>65</sup>

Pendapat Bapak Muhammad Rohmat memiliki persamaan dengan wawancara Ilmi Silviana:

“Yang dimaksud kuartalan itu salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengecek kembali hafalan santri yang sudah didapatkan dan sudah disetorkan ke badal. Adapun waktu pelaksanaan kuartalan itu diadakan 2 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya’ban. Dalam pelaksanaan kuartalan ada 2 majelis yang disediakan pengurus mbak, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Ada beberapa peraturan yang harus ditepati ketika pelaksanaan kuartalan, diantaranya: wajib menggunakan mikrofon dan dilarang mengecilkan volume sound yang telah ditetapkan oleh pengurus, pembacaan kuartalan harus sesuai dengan juz yang sudah diperoleh oleh masing-masing santri, santri wajib gelondong 5 juz dalam sekali duduk, juz yang dibacakan ketika kuartalan harus urut, durasi pembacaan setiap juz maksimal 35 menit serta bacaan harus lancar, pelan dan tartil, jika tidak memenuhi syarat tersebut maka santri wajib mengulang juz tersebut, selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum ujian kuartalan selesai sesuai dengan jumlah juz yang sudah diperoleh.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

<sup>66</sup> Ilmi Silviana di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 08.30.

Mengenai kuartalan juga disampaikan oleh Sichatul

Mu'taqidah:

“Yang dimaksud kuartalan yakni sebuah gambaran dan juga ujian untuk mengetahui seberapa kuat hafalan kita, serta menjadi tolak ukur sejauh mana kemutqinan hafalan kita. Dengan diadakannya kuartalan disini menjadikan kita agar selalu ingat bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya fokus terhadap hafalan baru saja, akan tetapi kita juga perlu untuk menjaga kualitas hafalan kita, apakah kita punya hafalan banyak itu mampu untuk menjaga hafalan dengan jumlah juz yang sama? Atau bahkan kita belum bisa menjaga hafalan tersebut?. Nah di pondok ini menyediakan program khusus untuk menguji kualitas hafalan yang dinamakan kuartalan.”<sup>67</sup>

Rahma Roihana juga berpendapat tentang kuartalan sebagai berikut:

“Menurut saya kuartalan itu kegiatan simaan yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan kita mbak.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan simaan kuartalan yakni salah satu metode simaan unggulan yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang didapatkan santri. Waktu pelaksanaannya yakni 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Untuk tempat pelaksanaan kuartalan dilaksanakan di 2 tempat, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Dalam

---

<sup>67</sup> Sichatul Mu'taqidah di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 15.30.

<sup>68</sup> Rahma Roihana di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 17.00.

pelaksanaannya, santri yang mengikuti kuartalan harus menaati beberapa peraturan-peraturan kuartalan, diantaranya: santri membacakan perolehan hafalannya secara gelondong *bil ghoib* sebanyak 5 juz dalam sekali duduk, santri harus membaca juz sesuai dengan urutan juznya dan tidak boleh diacak, durasi pembacaan 1 juz maksimal 35 menit, bacaan harus lancar, pelan serta tartil, santri wajib menggunakan mikrofon selama pelaksanaan kuartalan, volume mikrofon tidak boleh diubah-ubah, dan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalannya.

Mengenai tujuan pelaksanaan kuartalan di kompleks Darurriyadloh sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Rohmat sebagai berikut:

“Kuartalan ini bertujuan untuk mengevaluasi hafalan santri, baik itu dari progres perolehan hafalan serta mengukur sejauh mana terjaganya hafalan tersebut, ibarat dalam madrasah/sekolah adalah ujian semester. Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini dalam hal menghafalkan Al-Qur’an (Tahfidz) lebih menekankan pada seberapa banyak juz yang mampu disimak dengan lancar, sehingga santri bisa dikatakan hafal Al-Qur’an ketika santri tersebut mampu untuk disimak dengan lancar, bukan berdasarkan banyaknya juz yang telah disetorkan hafalannya ke badal. Jadi program menghafalkan Al-Qur’an di Pandanaran menitikberatkan pada kualitas hafalan, bukan pada kuantitas hafalan. Untuk menentukan tingkat kualitas hafalan santri, maka diadakanlah program evaluasi semesteran yang dinamakan kuartalan, yang mana nantinya dari rekap hasil kuartalan akan mampu untuk ditarik kesimpulan dari perolehan hafalan setiap santri, kemudian pengurus dan badal melakukan evaluasi serta tindak lanjut agar santri mampu untuk disimak secara lancar sehingga hal ini menjadi tradisi turun temurun sejak dulu sampai sekarang.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

Bapak Muhammad Rohmat juga menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan kuartalan sebagai berikut:

“Kuartalan ngge mbak, ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Pertama, untuk mengevaluasi hafalan santri selama satu semester, apakah mereka mengalami kemajuan atau kemunduran bahkan bisa jadi tetap tanpa adanya kemajuan dan kemunduran. Kedua, agar hafalan yang sudah didapatkan santri mampu untuk disimak di majelis simaan. Ketiga, melatih santri agar senantiasa menjaga hafalannya dengan baik, sebagaimana dawuh dari bapak kiai “Komitmen menghafal Al-Qur’an itu bukan hanya hafal sampai akhir hayat, akan tetapi menjaga hingga akhir hayat.”<sup>70</sup>

Begitu pula hasil wawancara tentang tujuan pelaksanaan kuartalan di kompleks Darurriyadloh dengan Ziyah Nawafila sebagai berikut:

“Adapun untuk tujuan pelaksanaan kuartalan yakni: menguji serta mengevaluasi kualitas hafalan santri, melatih santri untuk pembiasaan simaan Al-Qur’an, serta sebagai metode wajib yang mengharuskan santri untuk mengikutinya selama di kompleks Darurriyadloh.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan mengenai tujuan pelaksanaan kuartalan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kuartalan sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengevaluasi kualitas hafalan santri. *Kedua*, melatih kemampuan santri untuk pembiasaan simaan di majelis simaan. *Ketiga*, melatih santri agar senantiasa menjaga hafalan yang sudah didapatkan selama

---

<sup>70</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

<sup>71</sup> Ziyah Nawafila di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 10.00.

1 semester. *Keempat*, untuk memenuhi kegiatan wajib di Pondok Pesantren.

Adapun mengenai sejarah kuartalan dan hal-hal yang mengenai kuartalan berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Rohmat sebagai berikut:

“Untuk sejarahnya sendiri saya kurang tau pasti ya mbak mulai diadakan program kuartalan itu kapan, karena waktu saya masuk di pesantren ini sudah diadakan kuartalan. Akan tetapi dalam pelaksanaan kuartalan ini bertujuan untuk mengevaluasi hafalan santri, baik itu dari progres perolehan hafalan serta mengukur sejauh mana terjaganya hafalan tersebut, ibarat dalam madrasah/sekolah adalah ujian semester. Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini dalam hal menghafalkan Al-Qur’an (Tahfidz) lebih menekankan pada seberapa banyak juz yang mampu disimak dengan lancar, sehingga santri bisa dikatakan hafal Al-Qur’an ketika santri tersebut mampu untuk disimak dengan lancar, bukan berdasarkan banyaknya juz yang telah disetorkan hafalannya ke badal. Jadi program menghafalkan Al-Qur’an di Pandanaran menitikberatkan pada kualitas hafalan, bukan pada kuantitas hafalan. Untuk menentukan tingkat kualitas hafalan santri, maka diadakanlah program evaluasi semesteran yang dinamakan kuartalan, yang mana nantinya dari rekapan hasil kuartalan akan mampu untuk ditarik kesimpulan dari perolehan hafalan setiap santri, kemudian pengurus dan badal melakukan evaluasi serta tindak lanjut agar santri mampu untuk disimak secara lancar sehingga hal ini menjadi tradisi turun temurun sejak dulu sampai sekarang.”<sup>72</sup>

Mengenai alasan kenapa dinamakan kuartalan juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Rohmat sebagai berikut:

“Istilah kuartalan itu diambil karena pada zaman dahulu, ujian madrasah/sekolah dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun, sehingga disebut kuartalan. Dalam pendidikan tahfidz pun mengikuti metode tersebut dan diambil bulan-bulan tertentu sebagai bentuk penghormatan atas bulan tersebut seperti saat

---

<sup>72</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

bulan Rabiul Awal, Sya'ban dan Syawal. Nah pada masa sekarang kan ada penyesuaian kembali mengenai pendidikan di madrasah/sekolah tentang kebijakan pelaksanaan ujian semester yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan sekali atau dinamakan ujian semester. Oleh karena itu, evaluasi tahfidz pun menggunakan sistem seperti pendidikan formal yang mana dalam pelaksanaannya yakni 1 tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban sebagai bentuk penghormatan pada bulan tersebut. Adapun untuk penyebutan istilah kuartalan masih dipakai sampai sekarang walaupun kenyataannya dalam pelaksanaan simaannya hanya dilaksanakan 2 kali, karena hal ini sudah menjadi adat atau budaya di kalangan santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran tanpa mengurangi esensi dari tujuan kuartalan itu sendiri. Dan perlu diketahui bahwa kuartalan merupakan sistem yang dipakai untuk menjaga kualitas hafalan santri tahfidz, dan dalam pelaksanaannya dinamakan simaan.”<sup>73</sup>

Mengenai konsep pelaksanaan kuartalan juga disampaikan ketika wawancara dengan Bapak Muhammad Rohmat sebagai berikut:

“Untuk konsep pelaksanaan kuartalan yang dilaksanakan di Komplek Darurriyadloh sendiri sebenarnya sama dengan yang dilakukan di komplek tahassus lainnya mbak, dalam pelaksanaannya itu santri yang sudah memiliki hafalan di atas 10 juz maka untuk pelaksanaan simaannya sendiri 5 juz dalam sekali duduk, tetapi jika santri tersebut memiliki hafalan di bawah 10 juz, maka setiap sekali duduk ia simaan minimal 3 juz, dan hal ini disesuaikan dengan tempat, waktu dan seberapa banyak majelis simaan yang disediakan. Dan juga dalam pelaksanaan simaan kuartalan tersebut santri wajib disimak dengan menggunakan microphone serta mengikuti beberapa aturan yang telah disepakati bersama.”<sup>74</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ziyah Nawafila dan Margi Rahayu ketika wawancara sebagai berikut:

“Untuk konsep yang digunakan dalam pelaksanaan kuartalan ada beberapa tahapan:

---

<sup>73</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

<sup>74</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

- Pra kuartalan  
Sebelum pelaksanaan kuartalan, santri mempersiapkan hafalan-hafalan yang akan diujikan. Untuk hafalan ini mencakup semua juz yang sudah disetorkan ke badal, karena nantinya semua juz ini wajib untuk dibacakan selama kuartalan. Dan nanti sebelum pelaksanaan kuartalan akan disediakan kalender kuartalan yang berisi waktu-waktu pelaksanaan kuartalan, lah nantinya setiap santri bisa menentukan sendiri kapan ia akan membacakan kuartalan sesuai dengan kemampuannya, asalkan tidak keluar dari batasan waktu yang sudah ditentukan. Setelah memilih waktu untuk pelaksanaan kuartalan, santri bisa mempersiapkan karena dalam sekali duduk, santri menghafalkan sebanyak 5 juz, ini berlaku bagi santri yang memperoleh hafalan 15 juz, dan diatas juz 15 nantinya bisa 3 juz an dalam sekali duduk.
- Pas kuartalan  
Ketika pelaksanaan kuartalan, santri yang telah memilih jadwal dan tempat pelaksanaan bisa membacakan sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan. Mengenai tempat sendiri ada 2 yakni musholah dan musholah mbah Ali. Dan selama pelaksanaan kuartalan, santri tidak diperbolehkan merubah volume sound yang sudah ditetapkan serta santri diwajibkan mengisi form yang sudah disediakan sebagai rekapan waktu pelaksanaan selama kuartalan. Dan selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum semua juz yang disetorkan ke badal itu dibacakan didalam kuartalan
- Pasca kuartalan  
Setelah pelaksanaan kuartalan, kami dari divisi pendidikan merekap semua pendapatan yang dibacakan santri selama kuartalan, dan nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan serta rekapan tersebut akan disetorkan ke bapak kiai sebagai laporan pelaksanaan kuartalan di komplek Darurriyadloh.<sup>75</sup>

Dari wawancara mengenai konsep pelaksanaan kuartalan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kuartalan dibagi menjadi 3

---

<sup>75</sup> Ziyah Nawafila dan Margi Rahayu di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 10.00.



tahapan, yakni pra kuartalan, pas kuartalan, dan pasca kuartalan. Adapun untuk *tahapan pertama* yakni pra kuartalan diantaranya: santri mempersiapkan hafalan yang akan diujikan dengan maksimal, sebelum pelaksanaan kuartalan santri dipersilahkan memilih waktu atau tanggal pelaksanaan kuartalan dengan menggunakan kalender kuartalan yang sudah dipersiapkan pengurus, untuk santri yang mempunyai hafalan diatas 15 juz maka untuk juz 1 – 15 di gelondong sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan dan diatas juz 15 diperbolehkan untuk di gelondong sebanyak 3 juz dalam sekali dudukan. Untuk tahapan kedua yakni *pas kuartalan* diantaranya: santri melaksanakan kuartalan sesuai dengan jadwal yang telah dipilih sebelumnya, mengenai tempat kuartalan ada 2 yakni musholah dan musholah mbah Ali, santri membaca kuartalan disesuaikan dengan pilihannya ketika memilih jadwal dan tempat kuartalan, ketika kuartalan penyimak menuliskan durasi waktu kuartalan selama 1 juz di lembar form yang sudah disediakan pengurus, santri tidak diperbolehkan merubah volume dan posisi sound, selama pelaksanaan kuartalan santri diwajibkan menggunakan mikrofon, selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum santri tersebut menyelesaikan semua juz yang sudah disetorkan ke badal untuk di kuartalkan semuanya. Adapun untuk tahapan ketiga yakni *pasca kuartalan* diantaranya: pengurus melakukan rekapan perolehan

kuartalan kemudian menjadi bahan evaluasi serta hasil kuartalan akan di setorkan ke pak kiai.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Simaan Kuartalan di kompleks Darurriyadloh

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan simaan kuartalan di kompleks Darurriyadloh adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak Muhammad Rohmat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan simaan dengan metode kuartalan sebagai berikut:

”Untuk faktor pendukung diantaranya yakni motivasi dari bapak kiai, guru, badal dan orang tua tentunya, dengan adanya motivasi dari orang-orang terdekat akan memunculkan semangat dalam mengikuti simaan kuartalan dan mengurangi rasa bosan dan malas tentunya. Nah untuk faktor penghambat diantaranya sarana dan prasarana yang kadang tidak sesuai dengan harapan dan rencana, kadang sound yang tiba-tiba mati, sehingga santri tidak bisa melanjutkan simaan kuartalan dan harus menunggu sampai nyala, kadang ditemui juga penyimak yang gampang mengantuk sehingga mengurangi titik fokus bagi pembaca.”<sup>76</sup>

Hal ini sependapat dengan Ilmi Silviana sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan kuartalan yakni: semangat dan motivasi dari guru, orang tua serta teman-teman yang berada di lingkup pesantren, niat dan keseriusan dari santri yang akan mengikuti simaan kuartalan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni: kurangnya kesiapan santri untuk mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, sering munculnya rasa malas, sering ditemukan hafalan santri yang kurang tertata, dan kurangnya perhatian santri dalam menjaga hafalannya disebabkan karena banyaknya ngobrol, mengantuk dan sering bercanda.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

<sup>77</sup> Ilmi Silviana di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 08.30.

Ziyan Nawafila dan Margi Rahayu memiliki pendapat yang sama, yakni:

“Faktor pendukung kuartalan itu yang paling sering dirasakan santri adalah adanya motivasi dari diri sendiri dan orang-orang terdekat, bisa jadi keluarga, badal, bapak kiai dan teman-teman. Hal ini sangat mempengaruhi semangat santri dalam mempersiapkan kuartalan. Kalau santri udah ngga semangat biasanya jadinya males-malesan dalam murojaah hafalannya. Faktor pendukung lain adalah munculnya semangat dari diri masing-masing santri serta target mereka selama di pondok itu seperti apa, kalau mereka bisa mengingat hal-hal tersebut biasanya semangat itu akan muncul dengan sendirinya. Adapun untuk faktor penghambat selama kuartalan yakni: sarana prasarana yang kadang kurang memadai, seperti: sound yang tiba-tiba mati, cuaca yang kadang kurang mendukung, partner nyimak yang kadang mengantuk, diri sendiri yang sering males murojaah dan banyak faktor lainnya mbak.”<sup>78</sup>

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Sichatul Mu'taqidah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung ya mbak, kalau saya ada 3 mbak, yang pertama yakni orang tua, saya selalu ingat pesan beliau agar selalu menjaga hafalan yang sudah saya dapatkan mbak, berapapun itu harus selalu dijaga. Kedua yakni reward, hehe disini di komplek Darurriyadloh ini mbak kalau sudah selesai masa kuartalan biasanya akan ada reward yang diberikan dari mbak lurah atau pengurus lainnya, yakni kita diperbolehkan main HP hehe yaa meskipun tetap dalam batasan waktu tertentu, setidaknya kita bisa refreshing sebentar sebelum memulai ke kegiatan biasanya. Yang ketiga yakni dari diri saya sendiri sih mbak lebih tepatnya pengen punya hafalan yang mana saya juga bisa disimak,, yaa itung-itung belajar mulai dari sekarang gitu mbak hehe. Sedangkan untuk faktor penghambat menurut saya yakni ketika saya menemui juz yang sudah saya hafalkan itu terasa gelap seperti baru pertama kali menghafal. Nah ketika kita udah di fase seperti ini biasanya udah bingung sendiri mbak, pengen kuartalan tapi juz nya belum siap disimak, kalau ngga kuartalan nanti ngga bisa

---

<sup>78</sup> Ziyan Nawafila dan Margi Rahayu di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 10.00.

nambah hafalan baru, dan akhirnya biasanya kami sesama teman diluar waktu kuartalan saling nyimak mbak, saya nyimak teman saya dan teman saya saya bantu nyimak. Pelan-pelan asal pasti, itu semboyan kami mbak. Hehe”<sup>79</sup>

Lubna Nabila memiliki pendapat yang sama dengan Sihatul

Mu’taqidah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan ya mbak, faktor pendukungnya yakni kita biasanya akan dapat reward jika sudah mampu menyelesaikan kuartalan dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri yakni karena semakin banyak juz yang dihafalkan, semakin banyak pula juz yang harus kita persiapkan. Dan banyak ditemui dari sekian banyak juz tersebut tidak semua mampu untuk di kuartalkan karena masih banyak juz yang gelap, dalam artian belum lancar dan belum begitu siap untuk disimakkan.”<sup>80</sup>

Dari beberapa pendapat dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kuartalan adalah sebagai berikut: *faktor pendukung* diantaranya: adanya motivasi dari orang-orang terdekat misal diri sendiri, bapak kiai, badal, teman dan orang tua, adanya niat dan keseriusan dari santri, dan adanya reward setelah pelaksanaan kuartalan. Adapun untuk *faktor penghambat* diantaranya: sarana prasarana yang kurang memadai, sound yang tiba-tiba mati, cuaca yang kadang kurang mendukung, penyimak yang kadang mengantuk, kurangnya kesiapan santri dalam mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, munculnya rasa malas, serta hafalan santri yang kurang tertata dengan baik.

---

<sup>79</sup> Sihatul Mu’taqidah di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 15.30.

<sup>80</sup> Lubna Nabila di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 16.00.

Adapun mengenai kelebihan dan kekurangan kuartalan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Rohmat menyatakan sebagai berikut:

“Banyak mbak, tapi ini saja jelaskan singkatnya saja ya.. untuk kelebihan dari kuartalan yakni perolehan hafalan serta jumlah juz yang mampu untuk disimak santri dapat terdata dan tersistem dengan baik, dengan adanya metode kuartalan ini, pengurus dan badal bisa saling bekerjasama untuk selalu mengevaluasi dan mendapatkan solusi bersama untuk menghadapi masalah-masalah selama proses menghafalkan Al-Qur’an, sehingga harapan dari semua pihak adalah santri yang tidak hanya menghafalkan Al-Qur’an saja, akan tetapi santri tersebut mampu untuk disimak dengan jumlah juz yang sesuai dengan perolehan jumlah hafalannya. Adapun untuk kekurangan ketika pelaksanaan kuartalan yakni waktu pelaksanaan kuartalan yang bisa saja berubah, karena menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan kuartalan itu kan dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya’ban ngge mbak, kadang itupun waktunya yang masih kurang dikarenakan adanya kegiatan yang menghambat jalannya pelaksanaan kuartalan. Dan biasanya jika ditemui hal sedemikian, solusi yang dapat diberikan yakni menambah waktu kuartalan diluar batas maksimal kuartalan, akan tetapi untuk pendataannya nanti akan disendirikan.”<sup>81</sup>

Hal ini sependapat ketika wawancara dengan Ilmi Silviana sebagai berikut:

“Untuk kelebihannya, santri jadi lebih fokus kepada murojaah, bukan pada ngeloh hafalan baru, menjadikan kuartalan sebagai ajang untuk menguatkan kembali hafalan-hafalan yang sudah disetorkan ke badal, dan melatih keberanian santri untuk membiasakan disimak dengan menggunakan mikrofon. Adapun untuk kekurangannya, tidak semua santri mampu menyelesaikan hafalan yang sudah didapatkan, mudah merasa bosan karena setiap hari santri di tuntutan untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan tanpa menambah hafalan baru,

---

<sup>81</sup> Muhammad Rohmat di Gunungkidul, tanggal 28 Oktober 2023 pukul 13.30.

dan majelis simaan yang hanya diadakan 2 saja sehingga santri harus bersabar mengantre untuk disimak.”<sup>82</sup>

Ziyan Nawafila dan Margi Rahayu menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan kuartalan sebagai berikut:

“Untuk kelebihannya itu dengan adanya kuartalan menjadikan santri mempunyai greget dalam murojaah hafalannya mbak, karena jika tidak ada program kuartalan ini tuh santri males-malesan dalam murojaah, maunya nambah hafalan saja, dan masih ditemukan santri yang ngga fokus di murojaahnya. Sedangkan untuk kekurangannya itu waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat ngge, hanya satu bulan jadi kita harus pandai-pandai dalam mengatur dan membuat konsep sebaik mungkin agar semua santri mendapatkan jadwal yang sama serta tidak sampai melebihi waktu pelaksanaan kuartalan.”<sup>83</sup>

Menurut salah satu santri, yakni Sichatul Mu'taqidah sebagai berikut:

“Ada beberapa si mbak untuk kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan kuartalan menurut saya yakni melatih mental, mematangkan hafalan, dan melatih kemampuan kita dalam pembiasaan untuk disimak dalam suatu majelis. Sedangkan untuk kekurangannya yakni dalam pelaksanaan kuartalan kan kita harus fokus untuk mempersiapkan juz yang akan diujikan ngge mbak, jadinya selama kuartalan itu kita tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru, kecuali kita sudah menyelesaikan semua juz untuk di kuartalkan baru kita diperbolehkan untuk menambah hafalan baru. Nah dengan ditundanya kita untuk menambah hafalan baru menjadikan apa yang sudah kita targetkan biasanya ngga berjalan sesuai dengan rencana. Biasanya kita bisa tuh mbak dalam satu bulan menambah hafalan baru sebanyak 1 juz, tapi dengan adanya kuartalan menjadikan kita ngga bisa menambah hafalan baru dan fokus dengan murojaah saja.”<sup>84</sup>

Menurut Lubna Nabila sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Ilmi Silviana di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 08.30.

<sup>83</sup> Ziyan Nawafila dan Margi Rahayu di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 10.00.

<sup>84</sup> Sichatul Mu'taqidah di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 15.30

“Menurut saya ya mbak, untuk kelebihan dari kuartalan ini menjadikan kita semakin terjaga hafalannya, karena kita harus membaca ulang hafalan kita dari awal juz sampai dengan juz terakhir yang kita setorkan ke badal dengan bil ghoib (tanpa melihat Al-Qur’an) dan dengan begitu kualitas hafalan kita bisa diketahui dari tingkat kelancaran bacaan kita. Adapun untuk kekurangan dari kuartalan ini adalah kita tidak bisa menambah hafalan baru (ngeloh) karena selama kuartalan memang tidak diperbolehkan ngeloh dan harus fokus dengan murojaah sebagai persiapan untuk kuartalan sampai semua juz perolehan hafalan kita bisa diselesaikan semuanya.”<sup>85</sup>

Maysaroh juga berpendapat sebagai berikut:

“Wah kalau ini banyak si mbak, tetapi ini akan coba saya jelaskan sebagian kecilnya saja ya. Kalau untuk kelebihan dari kuartalan sendiri yakni mampu menjadikan kita memiliki hafalan yang kuat karena sering di ulang-ulang. Nah adapun kekurangannya adalah karena kita difokuskan untuk memurojaah saja, maka kita tidak diperbolehkan menambah hafalan sebelum juz yang dikuartalkan selesai semua.”<sup>86</sup>

Dari beberapa penjelasan informan mengenai kelebihan dan kekurangan kuartalan, dapat disimpulkan bahwa *kelebihan* kuartalan sebagai berikut: pengurus dan badal dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur’an sehingga selalu akan ada evaluasi untuk perbaikan kedepannya, santri mampu membacakan juz yang sudah dihafalkan dengan baik dan lancar, melatih mental santri untuk berani mengikuti simaan Al-Qur’an, santri tidak hanya fokus pada ziyadah (menambah) hafalan saja akan tetapi santri juga fokus pada murojaah, serta mematangkan hafalan santri. Adapun untuk *kekurangan* kuartalan sebagai berikut: waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat dan kadang tidak sesuai dengan

---

<sup>85</sup> Lubna Nabila di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 16.00.

<sup>86</sup> Maysaroh di Bayat, Klaten tanggal 29 Oktober 2023 pukul 16.30.

rencana karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lokasi kuartalan, tidak semua santri mampu menyelesaikan kuartalan sesuai dengan target karena tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda, santri mudah merasa bosan, dan tempat kuartalan yang masih kurang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap penanggung jawab kompleks, ketua kompleks, divisi pendidikan, dan beberapa santri kompleks Darurriyadloh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, ditemukan analisis sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Metode Simaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh

Simaan kuartalan merupakan salah satu metode simaan unggulan yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang didapatkan santri. Waktu pelaksanaan simaan kuartalan yakni 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Untuk tempat pelaksanaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh dilaksanakan di 2 tempat, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Dalam pelaksanaannya, santri yang mengikuti kuartalan harus menaati beberapa peraturan-peraturan kuartalan, diantaranya:

- a. Santri membacakan perolehan hafalannya secara gelondong *bil ghoib* sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan



- b. Santri harus membaca juz sesuai dengan urutan juznya dan tidak boleh diacak
- c. Durasi pembacaan 1 juz maksimal 35 menit
- d. Bacaan harus lancar, pelan serta tartil
- e. Santri wajib menggunakan mikrofon selama pelaksanaan kuartalan
- f. Volume mikrofon tidak boleh diubah-ubah
- g. Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalannya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kuartalan sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi kualitas hafalan santri
- b. Untuk melatih kemampuan santri dalam pembiasaan simaan di majelis simaan
- c. Untuk melatih santri agar senantiasa menjaga hafalan yang sudah didapatkan selama 1 semester
- d. Untuk memenuhi kegiatan wajib di Pondok Pesantren.

Simaan kuartalan dalam pelaksanaannya dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun. Dinamakan kuartalan karena pada dasarnya arti kuartal adalah  $\frac{1}{4}$  atau bahasa lain dari kuartal atau dalam sistem penanggalan per tiga bulan dalam satu tahun. Pada zaman dahulu dalam dunia pendidikan akan mengadakan ujian setiap kuartal, yakni per tiga bulan, hal ini juga berlaku di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dalam pendidikan tahfidz pun mengikuti metode tersebut

dan diambil bulan-bulan tertentu sebagai bentuk penghormatan atas bulan tersebut seperti saat bulan Rabiul Awal, Sya'ban dan Syawal. Untuk saat ini terdapat penyesuaian kembali mengenai pendidikan di madrasah/sekolah tentang kebijakan pelaksanaan ujian semester yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan sekali atau dinamakan ujian semester. Oleh karena itu, evaluasi tahfidz pun menggunakan sistem seperti pendidikan formal yang mana dalam pelaksanaannya yakni 1 tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban sebagai bentuk penghormatan pada bulan tersebut. Adapun untuk penyebutan istilah kuartalan masih dipakai sampai sekarang walaupun kenyataannya dalam pelaksanaan simaannya hanya dilaksanakan 2 kali, karena hal ini sudah menjadi adat atau budaya di kalangan santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran tanpa mengurangi esensi dari tujuan kuartalan itu sendiri. Jadi kuartalan merupakan sistem yang dipakai untuk menjaga kualitas hafalan santri tahfidz, dan dalam pelaksanaannya dinamakan simaan.

Dalam pelaksanaan kuartalan dibagi menjadi 3 tahapan, yakni pra kuartalan, pas kuartalan, dan pasca kuartalan. Adapun untuk *tahapan pertama* yakni pra kuartalan terdapat beberapa persiapan diantaranya:

- a. Santri mempersiapkan hafalan yang akan diujikan dengan maksimal

- b. Sebelum pelaksanaan kuartalan santri dipersilahkan memilih waktu atau tanggal pelaksanaan kuartalan dengan menggunakan kalender kuartalan yang sudah dipersiapkan pengurus
- c. Untuk santri yang mempunyai hafalan diatas 15 juz maka untuk juz 1 – 15 di gelondong sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan dan diatas juz 15 diperbolehkan untuk di gelondong sebanyak 3 juz dalam sekali dudukan.

Untuk *tahapan kedua* yakni pas kuartalan diantaranya:

- a. Santri melaksanakan kuartalan sesuai dengan jadwal yang telah dipilih sebelumnya
- b. Tempat kuartalan ada 2 yakni musholah dan musholah mbah Ali
- c. Santri membaca kuartalan disesuaikan dengan pilihannya ketika memilih jadwal dan tempat kuartalan
- d. Ketika kuartalan penyimak menuliskan durasi waktu kuartalan selama 1 juz di lembar form yang sudah disediakan pengurus
- e. Santri tidak diperbolehkan merubah volume dan posisi sound
- f. Selama pelaksanaan kuartalan santri diwajibkan menggunakan mikrofon

g. Selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum santri tersebut menyelesaikan semua juz yang sudah disetorkan ke badal untuk di kuartalkan semuanya.

Adapun untuk *tahapan ketiga* yakni pasca kuartalan, pengurus melakukan rekapan perolehan kuartalan kemudian menjadi bahan evaluasi serta hasil kuartalan akan di setorkan ke pak kiai.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Simaan Kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh

### a. Faktor pendukung pelaksanaan simaan kuartalan

1) Adanya motivasi dari orang-orang terdekat misal diri sendiri, bapak kiai, badal, teman dan orang tua

Motivasi merupakan salah satu unsur yang penting, karena dengan adanya motivasi mampu menambah semangat santri untuk mengikuti kegiatan kuartalan.

2) Adanya niat dan keseriusan dari santri

Kunci dari segala perbuatan terdapat pada niatnya, dengan niat yang serius maka segala perbuatan akan dimudahkan. Begitu pula dengan keseriusan santri dalam mengikuti kuartalan, jika santri memiliki niat kuat dan keseriusan dalam mengikuti kuartalan, maka seiring berjalannya waktu akan dimudahkan dalam mengikuti kuartalan.

3) Adanya reward setelah pelaksanaan kuartalan

Di komplek Darurriyadloh setelah pelaksanaan kuartalan santri akan mendapatkan reward dari pengurus, yakni dibagikan hp atau makan bersama. Dengan adanya reward tersebut dapat menjadi ajang untuk *merefresh* santri setelah sebulan penuh mereka fokus untuk murojaah dan mengikuti ujian tahfidz.

b. Faktor penghambat pelaksanaan simaan kuartalan

1) Sarana prasarana yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan kuartalan perlu adanya sarana prasarana yang mendukung demi terlaksananya program kuartalan dengan baik. Terkadang ketika sudah dipersiapkan secara maksimal sarana prasarana tersebut ditemui sekali atau dua kali hal yang tidak sesuai, misal listrik yang tiba-tiba mati sehingga pelaksanaan kuartalan harus ditunda sampai listrik kembali normal.

2) Cuaca yang kadang kurang mendukung

Cuaca juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kuartalan. Jika dalam pelaksanaan kuartalan tiba-tiba hujan maka pelaksanaan kuartalan akan tertunda, jika cuaca sedang panas-panasnya, pelaksanaan kuartalan juga sedikit terganggu karena disatu sisi santri sudah terlalu fokus dengan kuartalan dan disisi lain menghadapi cuaca panas.

3) Penyimak yang kadang mengantuk

Ketika pelaksanaan kuartalan, santri membacakan hafalan yang sudah didapatkan dengan jumlah juz sebanyak 5 juz dalam sekali duduk secara *bil ghaib*. Selain itu perlu adanya penyimak yang akan menyimak santri tersebut. Biasanya ketika menyimak sering ditemukan santri penyimak yang mengantuk ketika menyimak kuartalan, dan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kuartalan.

- 4) Kurangnya kesiapan santri dalam mempersiapkan hafalan yang akan diujikan

Kebanyakan santri yang akan mengikuti kuartalan dihadapi dengan suatu permasalahan yakni kurangnya persiapan, dan hal ini disebabkan karena jauh hari sebelum jadwal kuartalan santri tersebut kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk membagi antara waktu *ngeloh* (menambah hafalan baru) dan murojaah sehingga mengakibatkan ketika waktu kuartalan santri tidak bisa maksimal mengikutinya.

- 5) Munculnya rasa malas

Rasa malas sering muncul hampir di sebagian besar santri tahfidz, apalagi ketika menghadapi masa-masa ujian karena umumnya santri sudah ditakutkan dengan bayangan tidak lancar ketika mengikuti kuartalan.

- 6) Hafalan santri yang kurang tertata dengan baik

Hafalan santri kurang tertata biasanya disebabkan karena tingkat keseriusan santri yang kurang, dan ini mengakibatkan santri tidak bisa maksimal mengikuti kuartalan.

c. Kelebihan kuartalan

- 1) Pengurus dan *badal* dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga selalu akan ada evaluasi untuk perbaikan kedepannya
- 2) Santri mampu membacakan juz yang sudah dihafalkan dengan baik dan lancar
- 3) Melatih mental santri untuk berani mengikuti simaan Al-Qur'an
- 4) Santri tidak hanya fokus pada ziyadah (menambah) hafalan saja akan tetapi santri juga fokus pada murojaah
- 5) Mematangkan hafalan santri

d. Kekurangan kuartalan

- 1) Waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat dan kadang tidak sesuai dengan rencana karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lokasi kuartalan
- 2) Tidak semua santri mampu menyelesaikan kuartalan sesuai dengan target karena tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda
- 3) Santri mudah merasa bosan
- 4) Tempat kuartalan yang masih kurang

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah sebagai berikut, simaan kuartalan merupakan salah satu metode simaan unggulan yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan Al-Qur'an yang didapatkan santri. Waktu pelaksanaan simaan kuartalan yakni 2 kali dalam satu tahun yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Untuk tempat pelaksanaan kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh dilaksanakan di 2 tempat, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Dalam pelaksanaannya, santri yang mengikuti kuartalan harus menaati beberapa peraturan-peraturan kuartalan, diantaranya: Santri membacakan perolehan hafalannya secara gelondong *bil ghoib* sebanyak 5 juz dalam sekali dudukan, Santri harus membaca juz sesuai dengan urutan juznya dan tidak boleh diacak, Durasi pembacaan 1 juz maksimal 35 menit, Bacaan harus lancar, pelan serta



tartil, Santri wajib menggunakan mikrofon selama pelaksanaan kuartalan, Volume mikrofon tidak boleh diubah-ubah, dan Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum menyelesaikan target kuartalannya.

2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Simaan Kuartalan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh yaitu: adanya motivasi dari orang-orang terdekat misal diri sendiri, bapak kiai, badal, teman dan orang tua, adanya niat dan keseriusan dari santri, dan adanya reward setelah pelaksanaan kuartalan. Adapun untuk faktor penghambat diantaranya yaitu; sarana prasarana yang kurang memadai, cuaca yang kadang kurang mendukung, penyimak yang kadang mengantuk, kurangnya kesiapan santri dalam mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, munculnya rasa malas, dan Hafalan santri yang kurang tertata dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh supaya selalu mengembangkan program-program unggulan yang menjadi program utama pesantren dengan harapan agar mampu mencetak santri generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu untuk menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi mampu untuk disimak hafalannya.

2. Untuk santri tahfidz agar tetap semangat serta istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.
3. Untuk peneliti berikutnya, harapannya dengan adanya tulisan ini mampu untuk menambah khazanah keilmuan bagi santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh serta bagi para pembaca pada umumnya.
4. Untuk penamaan metode menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan, karena pada dasarnya arti kuartalan adalah per tiga bulan. Opsi yang dapat ditawarkan adalah penggantian nama kegiatan menjadi simaan semesteran atau dengan menambah waktu ujian sehingga dalam kurun waktu satu tahun ada 4 kali pelaksanaan ujian.
5. Untuk kendala sarana prasarana, agar dilengkapi lagi untuk kelancaran kuartalan.
6. Pembuatan SOP penyimak untuk menghindari penyimak yang mengantuk ketika menyimak kuartalan.
7. Memberikan informasi sejak awal agar santri bisa mempersiapkan lebih awal hafalan yang akan diujikan.
8. Menambah reward untuk santri agar santri memiliki semangat untuk mengikuti kuartalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agita, Nurul Umi. 2022. “Penerapan Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. *Skripsi*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-fathoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal A-Qur’an*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah*. Markaz Al-Qur’an.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Haedari dan Abdullah Hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Amin, Muhammad. 2020. “Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia”. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 04, No. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shabuniy, Muhammad ‘Ali. 1999. *At-Tibyan Fi ‘Ulum al-Qur’an*, alih Bahasa oleh Aminuddin dengan judul “*Studi Ilmu al-Qur’an*”. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.

- Darwyansyah. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Embas, Aisyah Arsyad. *Menurut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*. (Juz 1).
- Hajaraswad.ppspa. 2023. "Kwartalan Ponpes Hajar Aswad", dikutip dari website instagram <https://www.instagram.com/p/CjbyanUPqdT/>
- Ifadah, Rifatul dkk. 2021. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1.
- Ihsan, Ahmad. 2020. "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Pare-pare: IAIN Pare-pare.
- M. Ilyas. 2020. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhaimin, Zen. 2013. *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhan*. Jakarta: Transpustaka.
- Muhammad, Yahya. 2022. "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai Solusi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15, No. 3.

- Nadaa, Fikriyyah Qotrun. 2021. “Metode *Mudarasah* sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nihayah, Hamidatun dkk. 2023. “Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1
- PP Darurriyadloh. 2023. “Sistem dan Kurikulum Pendidikan Komplek Darurriyadloh”, dikutip dari <https://sunanpandanaran.com/pp-darurriyadhoh-klaten/>.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rama, Bahaking. 2003. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As’adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta: Parodatama.
- Rasyid, Muhammad Fatullah dkk. 2016. “Efektivitas Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor”. Ta’dibi ISSN 2442-4994 Vol. 5 Nomor 2.
- Romziana, Luthviah dkk. 2021. “Tradisi Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 11, No. 2.
- Sirjani dan Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam.

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susianti, Cucu. 2016. “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”. *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 2, No. 1.
- Syafe’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Ubaid, Majdi. 2014. *Langkah-langkah Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Wahab, Sholichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 1990. *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*. Surakarta: Universitas muhammadiyah.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo. Jakarta: P3M.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti yakni di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh yang terletak di Desa Paseban Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena di kompleks Darurriyadloh ini telah menerapkan salah satu metode yang efektif digunakan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang dinamakan metode kuartalan. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 Oktober 2023

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti secara langsung akan mengunjungi lokasi pondok pesantren tempat penelitian. Dikarenakan peneliti merupakan informan kunci yang harus mengetahui secara detail hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan peneliti selama dilapangan:

Catatan Harian Lapangan 01 Ummi Habibah		
Judul : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten		
Tanggal	Waktu	Tempat
Catatan Deskriptif		
Catatan Reflektif		
Catatan Tambahan		

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka, yakni melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai,

dengan atau tanpa pedoman. Untuk wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan, diantaranya: penanggung jawab kompleks, ketua kompleks, penanggung jawab kegiatan, dan 4 santri sebagai informan tambahan.

Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Wawancara	No	Pertanyaan	Jawaban
Penanggung Jawab Komplek	1.	Bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan di kompleks Darurriyadloh?	
	2.	Bagaimana target hafalan yang harus dicapai oleh setiap santri?	
	3.	Bagaimana sejarah munculnya tradisi kuartalan di kompleks Darurriyadloh?	
	4.	Mengapa metode simaan dinamakan kuartalan?	
	5.	Bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaksanaan metode kuartalan di kompleks Darurriyadloh?	
	6.	Bagaimana penerapan metode kuartalan yang dilaksanakan di kompleks Darurriyadloh?	
	7.	Bagaimana pendapat bapak terkait kualitas hafalan santri dengan	



		diadakannya metode kuartalan?	
	8.	Apa tujuan dari pelaksanaan kuartalan?	
	9.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan kuartalan?	
	10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode kuartalan?	
Ketua Komplek Darurriyadho	1.	Bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan di komplek Darurriyadloh?	
	2.	Bagaimana target hafalan yang harus dicapai oleh setiap santri?	
	3.	Bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaksanaan metode kuartalan di komplek Darurriyadloh?	
	4.	Bagaimana penerapan metode kuartalan yang dilaksanakan di komplek Darurriyadloh?	
	5.	Apa tujuan dari	

		pelaksanaan kuartalan?	
	6.	Kapan waktu pelaksanaan kuartalan?	
	7.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan kuartalan?	
	8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode kuartalan?	
	9.	Bagaimana cara menentukan kriteria kelulusan setiap santri yang mengikuti kuartalan?	
Pengurus Divisi Pendidikan	1.	Bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaksanaan metode kuartalan di komplek Darurriyadloh?	
	2.	Bagaimana penerapan metode kuartalan yang dilaksanakan di komplek Darurriyadloh?	
	3.	Apa tujuan dari pelaksanaan kuartalan?	
	4.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika	

		pelaksanaan kuartalan?	
	5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode kuartalan?	
	6.	Bagaimana cara menentukan kriteria kelulusan setiap santri yang mengikuti kuartalan?	
Santri	1.	Apa makna simaan kuartalan menurut anda?	
	2.	Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti program kuartalan?	
	3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan kuartalan?	
	4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode kuartalan?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau bentuk lainnya yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

1) Arsip tertulis

- a) Jadwal pelaksanaan kuartalan
- b) Daftar santri di pesantren

- c) Struktur kepengurusan pesantren
  - d) Hasil wawancara dengan santri, pengurus, ketua komplek, dan penanggung jawab komplek
- 2) Foto kondisi lingkungan pesantren
- a) Kegiatan kuartalan
  - b) Musholah tempat pelaksanaan kuartalan
  - c) Pondok pesantren tempat penelitian
  - d) Proses wawancara

## Lampiran 2 Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di lokasi penelitian, diperoleh beberapa hasil, sebagai berikut:

Catatan Harian Lapangan 01 Ummi Habibah		
Judul : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten		
Tanggal 20 Oktober 2023	Waktu 20.00 – 21.00	Tempat PP Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh
Catatan Deskriptif		
Pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2023 tepatnya pukul 20.00 peneliti mengunjungi komplek Darurriyadloh PP Sunan Pandanaran dengan tujuan untuk melakukan observasi penelitian mengenai tugas akhir. Peneliti juga menyerahkan surat izin penelitian kepada penanggungjawab komplek, dalam hal ini bapak Muhammad Rohmat, M.Sc yang kebetulan sedang berada di lokasi. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan ke komplek Darurriyadloh dan menjelaskan mengenai tujuan melaksanakan penelitian di komplek Darurriyadloh.		
Catatan Reflektif		
Selama observasi awal di lingkungan komplek Darurriyadloh, kegiatan santri ketika malam hari yakni murojaah hafalan, mempersiapkan untuk pelaksanaan kuartalan pada esok harinya. Bapak Rohmat dalam hal ini sebagai penanggung jawab komplek menyambut peneliti dengan baik dan menjelaskan secara singkat pelaksanaan kuartalan, beliau mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tugas akhir di komplek Darurriyadloh.		
Catatan Tambahan		
Kegiatan murojaah malam hari di komplek Darurriyadloh ini dilaksanakan secara mandiri dan tetap dipantau oleh pengurus komplek		

Catatan Harian Lapangan 02 Ummi Habibah		
Judul : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten		
Tanggal 21 Oktober 2023	Waktu 08.00 – 12.00	Tempat PP Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh
Catatan Deskriptif		
Pada hari sabtu tanggal 21 Oktober 2023 peneliti melaksanakan observasi di lingkungan PP Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh. Pada pagi hari ini kegiatan santri ada bermacam-macam, ada yang murojaah		

mandiri, murojaah dengan partner, dan ada yang mendapatkan jadwal kuartalan. Untuk santri yang mendapat jadwal kuartalan, tempat dan waktunya sudah ditentukan oleh pengurus, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Untuk waktu pelaksanaannya setiap hari selama bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban mulai pukul 06.00 pagi sampai sore hari, malam hari tidak diadakan kuartalan karena menyesuaikan dengan jam istirahat warga sekitar. Dalam pelaksanaan kuartalan ini santri menggunakan mikrofon dengan pengaturan volume yang tidak boleh dirubah, dan ada beberapa peraturan lain selama pelaksanaan kuartalan. Ketika sudah memasuki pukul 10.00, beberapa santri mulai masuk ke asrama karena sudah jam istirahat, akan tetapi yang mendapat jadwal kuartalan tetap mengikuti kuartalan hingga santri menyelesaikan kuartalan

Catatan Reflektif

Dalam pelaksanaan kuartalan, santri membacakan juz sesuai dengan jumlah pendapatan hafalan yang sudah disetorkan kepada badalnya masing-masing, adapun mengenai batasan juz yang dibaca dalam sekali duduk yakni 5 juz, dan jika akan melanjutkan juz selanjutnya maka santri memilih jadwal dilain hari.

Catatan Tambahan

Metode kuartalan dikomplek Darurriyadloh ini sudah berjalan sejak lama sebagai sarana untuk murojaah hafalan santri. Jika dalam pelaksanaan kuartalan santri belum menyelesaikan seluruh pendapatan hafalannya, maka santri tersebut tidak diperbolehkan menambah hafalan baru.

Catatan Harian Lapangan 03 Ummi Habibah

Judul : Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten

Tanggal	Waktu	Tempat
22 Oktober 2023	10.00 – 15.00	PP Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh

Catatan Deskriptif

Pada hari Ahad tanggal 22 Oktober 2023 peneliti melanjutkan observasi di PP Sunan Pandanaran Komplek Darurriyadloh. Kegiatan hari ini bertepatan dengan peringatan hari santri, jadi peneliti melaksanakan observasi setelah kegiatan hari santri. Pada hari ini kegiatan berjalan seperti biasanya, akan tetapi ada waktu refreshing tambahan untuk santri yang sedang tidak memiliki jadwal kuartalan untuk dibebaskan menonton TV sampai pukul 17.00. Adapun untuk santri yang mendapat jadwal kuartalan tetap melaksanakan kuartalan sebagaimana hari-hari biasanya. Yang membedakan antara hari ini dengan hari lainnya yakni waktu mulai kuartalan yang dimulai pukul 09.30 sampai sore, dan kegiatan lainnya seperti setoran hafalan, murojaah masih berjalan sebagaimana biasanya dan tidak ada hari libur mengaji.

Catatan Reflektif
Kegiatan santri pada tanggal 22 Oktober tidak ada bedanya dengan hari-hari biasanya, dari pagi ada setoran hafalan dilanjut upacara hari santri dan kegiatan berjalan normal sebagaimana hari-hari biasanya. Yang membedakan hanya pada hari ini santri diperbolehkan menonton TV sampai pukul 17.00 kemudian dilanjut kegiatan malam setoran hafalan
Catatan Tambahan
Santri mengikuti kegiatan dengan tertib dan tepat waktu, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

#### TRANSKRIP WAWANCARA

- Narasumber : Bapak Muhammad Rohmat, M.Sc.
- Jabatan : Penanggung Jawab kompleks cabang Tahassus putri
- Hari, Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023
- Tempat : Komplek Hajar Aswad, Ngawen, Gunungkidul PP Sunan Pandanaran
- 
- Peneliti : Assalamualaikum bapak, mohon maaf mengganggu waktunya
- Informan : Wa'alaikumsalam mbak habibah, iya mbak tidak apa-apa, gimana nih apa yang bisa saya bantu
- Peneliti : Begini bapak, disini saya mohon izin untuk wawancara dengan bapak mengenai tugas akhir saya yang judulnya Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
- Informan : Oalah, iya iya mbak. Nah ini yang mau dipakai untuk tempat penelitian di komplek yang mana mbak
- Peneliti : Rencananya saya mau meneliti di Komplek Darurriyadloh Bayat, Klaten bapak
- Informan : Komplek Darurriyadloh yang di Bayat ngge mbak, ngge ngge silahkan mbak. Apa saja ini yang mau ditanyakan mengenai kuartalan di Komplek Darurriyadloh?
- Peneliti : Mmm, ngge bapak, disini ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan
- Informan : Baik mbak, silahkan saja
- Peneliti : Pertanyaan pertama, bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan di Komplek Darurriyadloh?
- Informan : Baik mbak. Untuk sistem pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan di Komplek Darurriyadloh itu dibagi dalam 3 kategori, diantaranya:
- Pemula  
Sistem tahfidz bagi kategori pemula ini difokuskan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf, sehingga materi utamanya



adalah Yanbu'a. Nah yang dimaksud dengan Yanbu'a itu merupakan salah satu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an. Didalamnya membahas tentang thoriqoh cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dipakai di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, sebagai pusat Pondok Pesantren Tahfidz di Indonesia. Adapun Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menggunakan metode Yanbu'a sebagai salah satu acuan untuk para santri belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk materinya sendiri sudah dikelompokkan kedalam 7 juz yang sudah disesuaikan dengan masing-masing tingkat kesulitan, kemudian ada materi tambahan berupa gharib, latihan makhroj dan sifat huruf, serta materi hafalan yang sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Adapun dalam pelaksanaan program tahfidz untuk tingkat pemula ini, santri akan mendapatkan guru pendamping atau dalam hal ini dinamakan *badal* yang sudah menguasai materi Yanbu'a dan siap untuk membimbing santri untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai dari tingkatan dasar. Nantinya setiap santri akan diajarkan bagaimana cara menguasai makhorijul huruf, bagaimana memahami tajwid, serta bagaimana mengetahui bacaan-bacaan *gharib* (bacaan yang sukar untuk dipahami). Tujuan dari pelaksanaan program bagi pemula ini adalah agar sebelum santri mulai menghafalkan Al-Qur'an, mereka mempunyai bekal dasar dalam menghafalkan Al-Qur'an, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan tahfidz (menghafalkan Al-Qur'an), mereka tidak merasakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu untuk fokus menghafalkan dan mereka mempunyai semangat serta target yang sudah dibuat masing-masing santri.

- Lanjutan

Pada tahap lanjutan ini difokuskan untuk santri yang sudah bisa dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf serta bagi santri yang sebelum masuk di Pondok Pesantren Darurriyadloh sudah mempunyai bekal hafalan ditempat sebelumnya, sehingga ketika masuk di Komplek Darurriyadloh mereka tinggal melanjutkan proses hafalannya dan mereview hafalan yang sudah didapatkan di tempat sebelumnya. Pada tahapan ini, selain santri mengulang hafalan yang sudah didapatkan

di pesantren atau tempat sebelumnya dan menambah hafalan baru, dalam bahasa Pandanarannya itu dikenal istilah *Ngeloh*, iya kan mbak... santri ketika sudah menyelesaikan hafalannya dalam satu juz wajib dibaca secara *bil ghoib* dengan menggunakan mikrofon. Hal ini bertujuan agar sebelum santri menambah ke juz baru atau juz selanjutnya, ia telah mampu untuk disimak satu juz terakhir yang dihafalkan, dan agar memudahkan santri dalam memurojaah hafalan-hafalan sebelumnya.

- Melancarkan

Pada tahapan ini dikhususkan untuk santri yang telah menyelesaikan *ngeloh* hafalan 30 juz dan akan mengikuti seleksi khataman *bil ghoib* 30 juz. Adapun dalam pelaksanaannya, santri tersebut harus mampu disimak hafalannya dengan baik dan lancar dengan mengikuti beberapa tahapan, diantaranya: simaan 5 juz an, 10 juz an, 15 juz an, dan simaan 30 juz dalam satu kali dudukan (simaan tertutup dan simaan terbuka). Tahapan-tahapan tersebut sebagai rangkaian dari pelaksanaan seleksi khataman bagi santri yang akan mengikuti khataman 30 juz secara *bil ghoib*. Jika santri telah mengikuti serangkaian simaan tersebut dan dinyatakan lolos, maka santri bisa mengikuti simaan puncak sebagai inti dari prosesi khataman *bil ghoib* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Dari ketiga sistem tersebut, semuanya dilakukan pada saat pelaksanaan jam pengajian yang kesemuanya didampingi oleh guru pendamping atau *badal* menyesuaikan dengan kemampuan setiap santri. Didalam satu kelompok pengajian, satu *badal* mengampu 6-8 santri, pengajian dilaksanakan 2 kali sehari dengan waktu pelaksanaan ba'da subuh dan ba'da maghrib. Adapun estimasi pelaksanaan pengajian yakni kurang lebih 1 jam . diluar pengajian dengan badal, santri juga disiapkan untuk mengikuti jam muroja'ah atau jam deresan yakni antara jam 09.00 – masuk waktu dhuhur. Selain itu, santri juga disiapkan untuk mengikuti program ngemic yang dilaksanakan setiap minggu atau bulan, tergantung dari banyaknya jumlah hafalan yang diperoleh setiap santri, hal ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam mengikuti simaan dengan menggunakan mikrofon.

Peneliti

: Oalah seperti itu ngge bapak untuk pelaksanaan program pengajian di komplek Darurriyadloh, untuk sistemnya sudah tertata dengan rapi ngge bapak, dan ini tidak hanya bisa diikuti oleh santri yang sudah mahir mengajinya,

bahkan jika ada santri yang tingkat kemampuan mengajinya masih kurang pun bisa mengikuti kegiatan di komplek Darurriyadloh ini.

Informan : Iya mbak, disini menerima santri dengan segala kemampuan yang dimilikinya, yang penting mereka mempunyai semangat tinggi dalam menuntut ilmu, hal ini akan memudahkan mereka ketika belajar membaca Al-Qur'an

Peneliti : Baik-baik bapak. Melanjut ke pertanyaan kedua ngge, Bagaimana target hafalan yang harus dicapai oleh setiap santri?

Informan : Baik mbak, untuk target hafalan sendiri dibagi menjadi 2, yakni deresan atau muroja'ah dan ngeloh atau ziyadah atau menambah hafalan baru. Untuk target deresan yakni target dimana santri mampu menjaga hafalan yang telah didapatkan kemudian hafalan tersebut mampu untuk dibacakan dalam majelis simaan dengan lancar. Untuk target ngeloh atau ziyadah yakni target dimana santri mampu menghafalkan juz sesuai dengan jumlah juz yang sudah disetorkan ke badal pengajian masing-masing. Dengan adanya target tersebut harapannya santri mempunyai semangat tinggi dalam *ngeloh* (menambah hafalan) dan muroja'ah hafalannya, karena dalam kurun waktu satu tahun ajaran akan diadakan ujian hafalan semesteran atau yang dikenal dengan istilah kuartalan. Nah yang dimaksud dengan kuartalan sendiri yakni salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan santri. Adapun dalam pelaksanaannya yakni santri membacakan hafalan Al-Qur'an secara *bil ghoib* sesuai dengan pendapatan masing-masing dengan beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan, diantaranya: santri gelondong 5 juz dalam sekali dudukan, ketika pelaksanaan kuartalan harus menggunakan mikrofon, santri tidak boleh menambah hafalan baru sebelum kuartalan selesai dibacakan hingga sampai pada akhir juz yang disetorkan ke *badal*. Untuk pelaksanaan kuartalan sendiri dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban, pada kedua bulan tersebut semua santri wajib mengikuti kuartalan karena sebagai bentuk evaluasi rutinannya.

Peneliti : Wah, ada ujian hafalan juga ngge bapak di komplek Darurriyadloh?

- Informan : Iya mbak, jadi santri tidak hanya menghafalkan saja, akan tetapi ada ujiannya agar mereka tidak hanya fokus menambah hafalan saja, akan tetapi sekaligus fokus dalam menjaga atau muroja'ah hafalan yang sudah didapatkan, agar nantinya ketika santri tersebut sudah tidak di pondok mereka tidak mengulang hafalan dari awal lagi.
- Peneliti : Keren banget bapak, hehe. Disini santrinya fokus dalam 2 bidang, yakni ngeloh dan muroja'ah gitu ngge
- Informan : Iya mbak, bener banget
- Peneliti : Baik bapak, saya lanjut untuk pertanyaan ketiga ngge, Bagaimana sejarah munculnya tradisi kuartalan di Komplek darurriyadloh?
- Informan : Untuk sejarahnya sendiri saya kurang tau pasti ya mbak mulai diadakan program kuartalan itu kapan, karena waktu saya masuk di pesantren ini sudah diadakan kuartalan. Akan tetapi dalam pelaksanaan kuartalan ini bertujuan untuk mengevaluasi hafalan santri, baik itu dari progres perolehan hafalan serta mengukur sejauh mana terjaganya hafalan tersebut, ibarat dalam madrasah/sekolah adalah ujian semester. Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini dalam hal menghafalkan Al-Qur'an (Tahfidz) lebih menekankan pada seberapa banyak juz yang mampu disimak dengan lancar, sehingga santri bisa dikatakan hafal Al-Qur'an ketika santri tersebut mampu untuk disimak dengan lancar, bukan berdasarkan banyaknya juz yang telah disetorkan hafalannya ke badal. Jadi program menghafalkan Al-Qur'an di Pandanaran menitikberatkan pada kualitas hafalan, bukan pada kuantitas hafalan. Untuk menentukan tingkat kualitas hafalan santri, maka diadakanlah program evaluasi semesteran yang dinamakan kuartalan, yang mana nantinya dari rekapan hasil kuartalan akan mampu untuk ditarik kesimpulan dari perolehan hafalan setiap santri, kemudian pengurus dan badal melakukan evaluasi serta tindak lanjut agar santri mampu untuk disimak secara lancar sehingga hal ini menjadi tradisi turun temurun sejak dulu sampai sekarang.
- Peneliti : Oalah ngge bapak, berarti pelaksanaan kuartalan itu sudah berlangsung lama ngge?
- Informan : Iya mbak, karena memang dengan adanya kuartalan ini dapat menambah semangat para santri dalam menjaga hafalan, serta momen ini itu saat yang ditunggu-tunggu karena pelaksanaan kuartalan hanya dilaksanakan 2 kali

dalam satu tahun, dan dalam sekali pelaksanaan kuartalan hanya terbatas satu bulan.

Peneliti : Baik bapak, ini saya lanjutkan untuk pertanyaan ke empat, mengapa metode simaan ini dinamakan kuartalan?

Informan : Okee.. istilah kuartalan itu diambil karena pada zaman dahulu, ujian madrasah/sekolah dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun, sehingga disebut kuartalan. Dalam pendidikan tahfidz pun mengikuti metode tersebut dan diambil bulan-bulan tertentu sebagai bentuk penghormatan atas bulan tersebut seperti saat bulan Rabiul Awal, Sya'ban dan Syawal. Nah pada masa sekarang kan ada penyesuaian kembali mengenai pendidikan di madrasah/sekolah tentang kebijakan pelaksanaan ujian semester yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan sekali atau dinamakan ujian semester. Oleh karena itu, evaluasi tahfidz pun menggunakan sistem seperti pendidikan formal yang mana dalam pelaksanaannya yakni 1 tahun dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban sebagai bentuk penghormatan pada bulan tersebut. Adapun untuk penyebutan istilah kuartalan masih dipakai sampai sekarang walaupun kenyataannya dalam pelaksanaan simaannya hanya dilaksanakan 2 kali, karena hal ini sudah menjadi adat atau budaya di kalangan santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran tanpa mengurangi esensi dari tujuan kuartalan itu sendiri. Dan perlu diketahui bahwa kuartalan merupakan sistem yang dipakai untuk menjaga kualitas hafalan santri tahfidz, dan dalam pelaksanaannya dinamakan simaan.

Peneliti : Lumayan lama juga ya bapak pelaksanaan kuartalan, karena yang saya tahu arti dari kuartal sendiri kan seperempat gitu ngge, atau dalam pengertiannya adalah sistem penanggalan yang memiliki makna tiga bulan berturut-turut.

Informan : Hehe iya mbak habibah, disini pelaksanaannya mengikuti umumnya pendidikan formal yang dalam pelaksanaan ujian dilaksanakan 6 bulan sekali atau satu tahun 2 kali. Namun bedanya, untuk bulan yang dipakai waktu kuartalan yakni mengikuti kalender hijriyah, bukan kalender masehi.

Peneliti : Baik bapak saya lanjutkan untuk pertanyaan nomor lima ngge, bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaksanaan metode kuartalan di Komplek Darurriyadloh?

Informan : Untuk konsep pelaksanaan kuartalan yang dilaksanakan di Komplek Darurriyadloh sendiri sebenarnya sama dengan

yang dilakukan di kompleks tahassus lainnya mbak, dalam pelaksanaannya itu santri yang sudah memiliki hafalan di atas 10 juz maka untuk pelaksanaan simaannya sendiri 5 juz dalam sekali duduk, tetapi jika santri tersebut memiliki hafalan di bawah 10 juz, maka setiap sekali duduk ia simaan minimal 3 juz, dan hal ini disesuaikan dengan tempat, waktu dan seberapa banyak majelis simaan yang disediakan. Dan juga dalam pelaksanaan simaan kuartalan tersebut santri wajib disimak dengan menggunakan mikrofon serta mengikuti beberapa aturan yang telah disepakati bersama.

Peneliti : Baik bapak, menurut bapak bagaimana pendapat bapak terkait kualitas hafalan santri dengan diadakannya metode kuartalan?

Informan : Kalau menurut saya ngge mbak, dengan diadakannya simaan kuartalan ini dapat menguji serta mengevaluasi mengenai kualitas hafalan santri, dan karena saya melihat data by sistem disini saya bisa memantau kira-kira apa saja kekurangan atau hal-hal yang perlu dijadikan bahan evaluasi agar pelaksanaan program tahfidz di Pandanaran ini bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan para pendiri pesantren. Dan setelah pelaksanaan kuartalan ini, kualitas hafalan santri menurut saya sudah sangat bagus karena sebelum di uji dengan mengikuti kuartalan, santri-santri mesti telah menyiapkan hafalan mereka dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan kuartalan, santri tersebut dapat mengikutinya dengan maksimal.

Peneliti : Berarti bapak, kalau pas kuartalan gitu para santri semakin serius dalam murojaah hafalan yang akan disimak sewaktu kuartalan ngge..

Informan : Iya mbak, yaa karena mereka juga pengen hasil yang didapatkan bisa maksimal serta tidak sampai mengulang kembali untuk juz yang belum lancar itu

Peneliti : Oalah ngge pengeng bapak, saya bisa memahaminya. Dalam pelaksanaan kuartalan sendiri ini memiliki tujuan seperti apa ngge?

Informan : Kuartalan ngge mbak, ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya: *Pertama*, untuk mengevaluasi hafalan santri selama satu semester, apakah mereka mengalami kemajuan atau kemunduran bahkan bisa jadi tetap tanpa adanya kemajuan dan kemunduran. *Kedua*, agar hafalan yang sudah didapatkan santri mampu untuk disimak di majelis simaan. *Ketiga*, melatih santri agar senantiasa menjaga

hafalannya dengan baik, sebagaimana dawuh dari bapak kiai “Komitmen menghafal Al-Qur’an itu bukan hanya hafal sampai akhir hayat, akan tetapi menjaga hingga akhir hayat”

Peneliti : Waah ngge bapak bener banget, kadang sering ditemui seseorang itu mempunyai hafalan banyak akan tetapi tidak semua dari juz yang dihafalkan itu mampu untuk disimak ngge..

Informan : Ngge mbak, makanya adanya kuartalan ini agar melatih para santri sebelum mereka pulang kerumah untuk mengabdikan diri di masyarakat serta memberi bekal ke para santri agar siap dengan tantangan yang akan ditemui saat berdampingan dengan masyarakat.

Peneliti : Baik bapak, saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya ngge, menurut bapak, apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan kuartalan?

Informan : Banyak mbak, tapi ini saja jelaskan singkatnya saja ya.. untuk kelebihan dari kuartalan yakni perolehan hafalan serta jumlah juz yang mampu untuk disimak santri dapat terdata dan tersistem dengan baik, dengan adanya metode kuartalan ini, pengurus dan badal bisa saling bekerja sama untuk selalu mengevaluasi dan mendapatkan solusi bersama untuk menghadapi masalah-masalah selama proses menghafalkan Al-Qur’an, sehingga harapan dari semua pihak adalah santri yang tidak hanya menghafalkan Al-Qur’an saja, akan tetapi santri tersebut mampu untuk disimak dengan jumlah juz yang sesuai dengan perolehan jumlah hafalannya. Adapun untuk kekurangan ketika pelaksanaan kuartalan yakni waktu pelaksanaan kuartalan yang bisa saja berubah, karena menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan kuartalan itu kan dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya’ban ngge mbak, kadang itupun waktunya yang masih kurang dikarenakan adanya kegiatan yang menghambat jalannya pelaksanaan kuartalan. Dan biasanya jika ditemui hal sedemikian, solusi yang dapat diberikan yakni menambah waktu kuartalan diluar batas maksimal kuartalan, akan tetapi untuk pendataannya nanti akan disendirikan.

Peneliti : Baik bapak, sudah banyak banget ngge pertanyaan yang saya ajukan, hehe

Informan : Iya mbak tidak apa-apa, ini masih ada pertanyaan lagi atau sudah cukup?

- Peneliti : Masih ada bapak, ini sudah pertanyaan terakhir
- Informan : Oalah, iya he he.. silahkan
- Peneliti : Pertanyaan terakhir ngge bapak, menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kuartalan?
- Informan : Untuk faktor pendukung diantaranya yakni motivasi dari bapak kiai, guru, badal dan orang tua tentunya, dengan adanya motivasi dari orang-orang terdekat akan memunculkan semangat dalam mengikuti simaan kuartalan dan mengurangi rasa bosan dan malas tentunya. Nah untuk faktor penghambat diantaranya sarana dan prasarana yang kadang tidak sesuai dengan harapan dan rencana, kadang sound yang tiba-tiba mati, sehingga santri tidak bisa melanjutkan simaan kuartalan dan harus menunggu sampai nyala, kadang ditemui juga penyimak yang gampang mengantuk sehingga mengurangi titik fokus bagi pembaca.
- Peneliti : Oalah seperti itu ngge bapak, banyak juga faktor pendukung dan penghambat yang memang hampir semua santri mengalaminya
- Informan : Iya mbak, dan semuanya itu dikembalikan ke masing-masing santri bagaimana kesungguhan dalam mengikuti simaan kuartalan ini dan niat dari diri sendiri tentunya ngge.
- Peneliti : Ngge bapak leres sekali. Baik bapak, karena untuk pertanyaan yang saya ajukan sepertinya sudah cukup untuk mewakili saya dalam mencari informasi, saya izin mencukupkan sampai sini ngge, terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang sudah bapak berikan
- Informan : Iya mbak, sama-sama. Semoga apa yang sekarang sedang mbak habibah kerjakan bisa segera selesai dengan cepat dan lulus dengan tepat waktu.
- Peneliti : Aamiin alamin bapak, semoga semuanya dikabulkan ngge. Matursuwun bapak, disini saya izin pamit dulu ngge, Assalamualaikum
- Informan : Wa'alaikumsalam

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

- Narasumber : Ilmi Silviana
- Jabatan : Ketua Komplek Darurriyadloh



Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamualaikum mbak ilmi..

Informan : Wa'alaikumsalam mbak ummi.. monggo mbak ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Hehe ngge mbak ilmi, jadi begini mbak, disini saya mau bertanya-tanya ke mbak ilmi selaku ketua komplek Darurriyadloh mengenai kuartalan yang dilaksanakan di komplek Darurriyadloh. Apakah mbak ilmi berkenan?

Informan ditanyakan? : Oalah ngge ngge mbak, monggo saja. Apa saja yang mau

Peneliti : Ini nanti ada beberapa pertanyaan mengenai kuartalan ngge mbak, langsung saja di pertanyaan pertama, menurut mbak ilmi, bagaimana sistem pelaksanaan program tahfidz di Komplek Darurriyadloh?

Informan : Baik mbak, saya izin untuk menjawabnya ngge. Untuk sistem pengajian tahfidz di komplek Darurriyadloh ini dibagi menjadi 3 waktu, yakni pengajian ba'da maghrib, ba'da subuh, dan pengajian siang. Pada masing-masing pengajian ini santri membagi target pengajian menjadi 2, yakni satu waktu untuk *ngeloh* (menambah hafalan baru), satu waktu untuk *deresan* (murojaah), dan khusus pengajian siang itu sifatnya ngaji tambahan dan dikhususkan untuk *deresan* (murojaah). Adapun untuk santri yang masih dalam tahap *ngeloh*, dalam satu kali waktu pengajian, ia wajib menyetorkan hafalan minimal sebanyak  $\frac{1}{4}$  juz atau 5 halaman baik itu ketika *ngeloh* ataupun *deresan* (murojaah), 5 halaman ini wajib disetorkan ke badal, apabila ia mampu menambah hafalan baru sebanyak 1 halaman, maka ketika setoran ia harus mengulang kembali 4 halaman sebelumnya sehingga jumlah hafalan yang akan disetorkan ke badal sebanyak 5 halaman. jika sudah menyelesaikan hingga satu juz, maka hafalannya tersebut diulang kembali dari awal juz sebanyak  $\frac{1}{2}$  juz an dalam sekali setoran, kemudian atas rekomendasi dari badal, ia wajib *ngemic* (membaca juz yang baru saja disetorkan badal dengan menggunakan mic), jika santri tersebut belum selesai *ngemic*, maka tidak boleh menambah ke hafalan juz selanjutnya. Sedangkan untuk santri yang telah menyelesaikan tahap *ngeloh* hingga 30 juz, sistem yang dipakai berbeda dengan santri yang masih

pada tahapan *ngeloh*. Untuk santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, ketika proses pengajian, mereka harus memiliki partner yang sama-sama sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz, kemudian ketika jam pengajian ba'da maghrib saling simak-simakan sebanyak 1 juz didepan badal, kemudian untuk pengajian ba'da subuh menyetorkan hafalan yang dirasa masih gelap (kurang lancar) kepada badal. Setelah satu minggu santri tersebut wajib gelondongan 5 juz sekali duduk dan dilaksanakan di hari rabu. Jika ditemukan santri yang merasa kesulitan untuk disimak 1 juz dalam satu kali waktu pengajian, maka diberikan kelonggaran untuk disimak  $\frac{1}{2}$  juz an kemudian setelah selesai lalu digabungkan menjadi 1 juz.

- Peneliti : Wah lumayan ketat juga ya mbak ilmi untuk sistem pengajian di komplek Darurriyadloh
- Informan : Iya mbak, harapan untuk kedepannya yakni santri selain mampu untuk menambah hafalan baru juga mampu untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan, jadi bukan hanya kuantitas yang dicari, tetapi kualitas hafalan juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.
- Peneliti : Baik mbak ilmi, nah ini saya mau tanya nih mbak, untuk target hafalan yang harus dicapai oleh masing-masing santri itu berapa ngge?
- Informan : Ngge mbak, untuk target hafalan yang harus dicapai oleh masing-masing santri itu setidaknya minimal mereka bisa menghafalkan sebanyak 1 halaman dalam 1 harinya, sehingga jika dihitung setiap santri dalam 1 bulan bisa menyelesaikan 1 juz dan bisa sampai pada tahap *ngemic*. Tapi mbak ummi, semua rencana yang sudah dipersiapkan ini kan kembali lagi kepada kemampuan masing-masing santri. Tidak semua santri mampu untuk menghafalkan 1 halaman dalam satu harinya, kadang hari ini mampu 1 halaman tetapi besok ketika diulang kembali masih sangat susah dan harus diulang-ulang kembali sampai dinyatakan lancar.
- Peneliti : Oalah,.. ngge ngge mbak ilmi. Oh iya mbak ilmi, di komplek Darurriyadloh ini kan ada ujian hafalan ngge, atau bahasa lainnya kuartalan. Boleh minta tolong dijelaskan mengenai konsep dan penerapan serta hal-hal yang berkaitan dengan kuartalan di komplek Darurriyadloh ngge mbak.

- Informan : Baik mbak ummi, mengenai kuartalan ini coba saya jelaskan sedikit demi sedikit ngge
- Peneliti : Baik mbak ilmi, tidak apa-apa, silahkan mawon
- Informan : Yang dimaksud kuartalan itu salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau mengecek kembali hafalan santri yang sudah didapatkan dan sudah disetorkan ke *badal*. Adapun waktu pelaksanaan kuartalan itu diadakan 2 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Dalam pelaksanaan kuartalan ada 2 majelis yang disediakan pengurus mbak, yakni di musholah dan musholah mbah Ali. Ada beberapa peraturan yang harus ditepati ketika pelaksanaan kuartalan, diantaranya: wajib menggunakan mikrofon dan dilarang mengecilkan volume sound yang telah ditetapkan oleh pengurus, pembacaan kuartalan harus sesuai dengan juz yang sudah diperoleh oleh masing-masing santri, santri wajib gelondong 5 juz dalam sekali duduk, juz yang dibacakan ketika kuartalan harus urut, durasi pembacaan setiap juz maksimal 35 menit serta bacaan harus lancar, pelan dan tartil, jika tidak memenuhi syarat tersebut maka santri wajib mengulang juz tersebut, selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum ujian kuartalan selesai sesuai dengan jumlah juz yang sudah diperoleh.
- Peneliti : Lumayan banyak juga peraturannya ya mbak, tapi dengan adanya peraturan tersebut menjadikan santri dalam melaksanakan kuartalan memiliki semangat tinggi. Baik mbak ilmi, ini saya melanjutkan pertanyaan selanjutnya, menurut mbak ilmi, apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika pelaksanaan kuartalan..
- Informan : Untuk kelebihanannya, santri jadi lebih fokus kepada murojaah, bukan pada *ngeloh* hafalan baru, menjadikan kuartalan sebagai ajang untuk menguatkan kembali hafalan-hafalan yang sudah disetorkan ke badal, dan melatih keberanian santri untuk membiasakan disimak dengan menggunakan mikrofon. Adapun untuk kekurangannya, tidak semua santri mampu menyelesaikan hafalan yang sudah didapatkan, mudah merasa bosan karena setiap hari santri diuntut untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan tanpa menambah hafalan baru, dan majelis simaan yang hanya diadakan 2 saja sehingga santri harus bersabar mengantre untuk disimak.

- Peneliti : wah wah oke mbak ilmi bisa saya pahami untuk yang ini, selain itu mbak ilmi faktor pendukung faktor penghambat ketika pelaksanaan kuartalan itu apa saja ngge
- Informan : Faktor pendukung dalam pelaksanaan kuartalan yakni: semangat dan motivasi dari guru, orang tua serta teman-teman yang berada di lingup pesantren, niat dan keseriusan dari santri yang akan mengikuti simaan kuartalan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni: kurangnya kesiapan santri untuk mempersiapkan hafalan yang akan diujikan, sering munculnya rasa malas, sering ditemukan hafalan santri yang kurang tertata, dan kurangnya perhatian santri dalam menjaga hafalannya disebabkan karena banyaknya ngobrol, mengantuk dan sering bercanda.
- Peneliti : Oalah seperti itu ngge mbak ilmi, banyak juga sekarang ditemui santri yang ketika menghafalkan atau murojaah itu kebanyakan ngobrolnya ngge hehe
- Informan : Ngge mbak, makanya itu mereka bisa jadi kurang maksimal dalam mengikuti kuartalan karena beberapa alasan yang tadi sudah saya jelaskan
- Peneliti : Ngge ngobrolnya mba ilmi, ini saya mau mengajukan pertanyaan terakhir ngge, menurut mbak ilmi bagaimana cara menentukan kriteria kelulusan setiap santri yang mengikuti kuartalan?
- Informan : Untuk menentukan kriteria kelulusan untuk santri yang mengikuti kuartalan yakni: mematuhi peraturan kuartalan yang tadi sudah saya jelaskan ngge mbak, nah untuk mengetahui jumlah waktu yang dicapai setiap juz kuartalan, santri akan mendapatkan lembaran form yang berisi durasi waktu selama melaksanakan kuartalan, dari lembaran tersebut akan dapat diketahui santri tersebut dalam membacakan juz itu sudah memenuhi kriteria atau belum, jika belum memenuhi kriteria maka wajib mengulang juz tersebut diluar jadwal pelaksanaan dia kuartalan.
- Peneliti : Ngge mbak ilmi, insyaa allah saya sudah bisa memahami apa yang tadi mbak ilmi jelaskan. Baik mbak ilmi sepertinya sudah cukup untuk beberapa pertanyaan terkait kuartalan yang dilaksanakan di komplek Darurriyadloh. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak ilmi berikan ngge..
- Informan : Baik mbak ummi, sama-sama. semoga sedikit informasi tadi bisa bermanfaat untuk pelaksanaan tugas akhirnya ngge

Peneliti : Aamiin Terima kasih

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Ziyah Nawafila dan Margi Rahayu

Jabatan : Divisi Pendidikan

Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamualaikum mbak

Informan : Wa'alaikumsalam mbak

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mbak, perkenalkan saya Ummi Habibah, disini saya mohon izin untuk bertanya-tanya mengenai kuartalan di komplek Darurriyadloh. Ini dengan mba-mba dari divisi pendidikan kan ngge?

Informan : Ngge mbak, perkenalkan saya Ziyah Nawafila dan temen saya Margi Rahayu disini kami diamanahi sebagai divisi pendidikan di komplek Darurriyadloh. Monggo mbak jika mau bertanya-tanya silahkan..

Peneliti : Baik mbak, jadi untuk pertanyaan pertama, bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaksanaan metode kuartalan di komplek Darurriyadloh?

Informan : Untuk konsep yang digunakan dalam pelaksanaan kuartalan ada beberapa tahapan:

- Pra kuartalan  
Sebelum pelaksanaan kuartalan, santri mempersiapkan hafalan-hafalan yang akan diujikan. Untuk hafalan ini mencakup semua juz yang sudah disetorkan ke badal, karena nantinya semua juz ini wajib untuk dibacakan selama kuartalan. Dan nanti sebelum pelaksanaan kuartalan akan disediakan kalender kuartalan yang berisi waktu-waktu pelaksanaan kuartalan, lah nantinya setiap santri bisa menentukan sendiri kapan ia akan membacakan kuartalan sesuai dengan kemampuannya, asalkan tidak keluar dari batasan waktu yang sudah ditentukan. Setelah memilih waktu untuk pelaksanaan kuartalan, santri bisa mempersiapkan karena dalam sekali dudukan, santri menghafalkan sebanyak 5 juz, ini berlaku bagi santri yang memperoleh hafalan 15 juz,

dan diatas juz 15 nantiya bisa 3 juz an dalam sekali duduk.

- Pas kuartalan

Ketika pelaksanaan kuartalan, santri yang telah memilih jadwal dan tempat pelaksanaan bisa membacakan sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan. Mengenai tempat sendiri ada 2 yakni musholah dan musholah mbah Ali. Dan selama pelaksanaan kuartalan, santri tidak diperbolehkan merubah volume sound yang sudah ditetapkan serta santri diwajibkan mengisi form yang sudah disediakan sebagai rekapan waktu pelaksanaan selama kuartalan. Dan selama pelaksanaan kuartalan santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum semua juz yang disetorkan ke badal itu dibacakan didalam kuartalan

- Pasca kuartalan

Setelah pelaksanaan kuartalan, kami dari divisi pendidikan merekap semua pendapatan yang dibacakan santri selama kuartalan, dan nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan serta rekapan tersebut akan disetorkan ke bapak kiai sebagai laporan pelaksanaan kuartalan di komplek Darurriyadloh.

Peneliti : Baik mbak, nah untuk tujuan pelaksanaan kuartalan sendiri itu seperti apa?

Informan : Adapun untuk tujuan pelaksanaan kuartalan yakni: menguji serta mengevaluasi kualitas hafalan santri, melatih santri untuk pembiasaan simaan Al-Qur'an, serta sebagai metode wajib yang mengharuskan santri untuk mengikutinya selama di komplek Darurriyadloh.

Peneliti : Jika selama pelaksanaan kuartalan ko ditemukan santri yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bagaimana mbak?

Informan : Yaa nanti santri tersebut kita coba evaluasi kira-kira tidak sesuainya itu dikarenakan alasan apa, kemudian kami memberikan keringanan yang disesuaikan dengan keadaan santri tersebut.

Peneliti : Baik mbak, untuk kelebihan dan kekurangan yang dihadapi ketika kuartalan itu apa saja ngge?

Informan : Untuk kelebihanannya itu dengan adanya kuartalan menjadikan santri mempunyai greget dalam murojaah hafalannya mbak, karena jika tidak ada program kuartalan ini tuh santri males-malesan dalam murojaah, maunya

nambah hafalan saja, dan masih ditemukan santri yang ngga fokus di murojaahnya. Sedangkan untuk kekurangannya itu waktu pelaksanaan kuartalan yang singkat ngge, hanya satu bulan jadi kita harus pandai-pandai dalam mengatur dan membuat konsep sebaik mungkin agar semua santri mendapatkan jadwal yang sama serta tidak sampai melebihi waktu pelaksanaan kuartalan.

Peneliti : Baik mbak, kalau faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan itu apa saja ngge?

Informan : Faktor pendukung kuartalan itu yang paling sering dirasakan santri adalah adanya motivasi dari diri sendiri dan orang-orang terdekat, bisa jadi keluarga, badal, bapak kiai dan teman-teman. Hal ini sangat mempengaruhi semangat santri dalam mempersiapkan kuartalan. Kalau santri udah ngga semangat biasanya jadinya males-malesan dalam murojaah hafalannya. Faktor pendukung lain adalah munculnya semangat dari diri masing-masing santri serta target mereka selama di pondok itu seperti apa, kalau mereka bisa mengingat hal-hal tersebut biasanya semangat itu akan muncul dengan sendirinya. Adapun untuk faktor penghambat selama kuartalan yakni: sarana prasarana yang kadang kurang memadai, seperti: sound yang tiba-tiba mati, cuaca yang kadang kurang mendukung, partner nyimak yang kadang mengantuk, diri sendiri yang sering males murojaah dan banyak faktor lainnya mbak.

Peneliti : Oalah seperti itu ya mbak.. ini saya lanjutkan ke pertanyaan terakhir ngge mbak, bagaimana cara menentukan tingkat kelulusan santri yang mengikuti kuartalan di komplek Darurriyadloh?

Informan : Kami bisa mengamati dari kelancaran santri ketika ngemic mbak, kan selama kuartalan sound tidak boleh dikecilkan ngge, jadi kami bisa memantau dari jarak jauh untuk kelancaran bacaannya, selain itu kami juga memberikan lembaran form yang isinya itu durasi waktu selama pelaksanaan kuartalan, jadi penyimak menuliskan di form tersebut jam berapa santri tersebut memulai simaan dan jam berapa menyelesaikan satu juz tersebut. Jika waktu yang kurang memenuhi aturan maka dari kami memberikan keringanan dengan memberikan waktu untuk santri melancarkan bacaan kemudian mengulang kembali juz yang tadi kurang lancar.

Peneliti : Waahh sungguh lengkap sekali ya mbak mengenai informasi tentang kuartalan di komplek Darurriyadloh. Terimakasih banyak atas informasinya ngge mbak

Informan : Ngge mbak, sama-sama semoga mbak ummi dimudahkan segala urusannya ngge, aamiin

Peneliti : Aamiin

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber : Sichatul Mu'taqidah

Jabatan : Santri

Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamu'alaikum..

Informan : Wa'alakumsalam mbak

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mbak, disini saya mau minta izin untuk wawancara

Informan : Iya mbak, silahkan. Mau tanya-tanya tentang apa ya ini mbak

Peneliti : Saya mau tanya tentang kuartalan yang dilaksanakan di komplek Darurriyadloh ini mbak

Informan : Oalah ngge mbak, boleh

Peneliti : Baik mbak, langsung saja untuk pertanyaan pertama, apa makna kuartalan menurut mbak

Informan : Menurut saya ya mbak, yang dimaksud kuartalan yakni sebuah gambaran dan juga ujian untuk mengetahui seberapa kuat hafalan kita, serta menjadi tolak ukur sejauh mana kemutqinan hafalan kita. Dengan diadakannya kuartalan disini menjadikan kita agar selalu ingat bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya fokus terhadap hafalan baru saja, akan tetapi kita juga perlu untuk menjaga kualitas hafalan kita, apakah kita punya hafalan banyak itu mampu untuk menjaga hafalan dengan jumlah juz yang sama? Atau bahkan kita belum bisa menjaga hafalan kita tersebut?. Nah di pondok ini menyediakan program khusus untuk menguji kualitas hafalan yang dinamakan kuartalan.



- Peneliti : Oalah seperti itu ya mbak. Ketika mengikuti kuartalan ini, apa yang menjadi motivasi mbak sehingga tetap semangat dalam mengikuti kuartalan?
- Informan : Hehe yang menjadi motivasi saya ya mbak, karena saya menyukai tantangan. Dengan adanya kuartalan ini mampu melatih diri saya untuk menguji sejauh mana kemampuan saya untuk mampu disimak didepan umum.
- Peneliti : Waahh masyaa allah mbak, jarang banget ada yang punya tekad seperti mbak yaa, ehehe.. Biasanya dalam suatu program kegiatan kan terdapat kelebihan dan kekurangan yaa. Nah menurut mbak dalam pelaksanaan kuartalan ini apa saja kelebihan dan kekurangannya?
- Informan : Ada beberapa si mbak untuk kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan kuartalan menurut saya yakni melatih mental, mematangkan hafalan, dan melatih kemampuan kita dalam pembiasaan untuk disimak dalam suatu majelis. Sedangkan untuk kekurangannya yakni dalam pelaksanaan kuartalan kan kita harus fokus untuk mempersiapkan juz yang akan diujikan ngge mbak, jadinya selama kuartalan itu kita tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru, kecuali kita sudah menyelesaikan semua juz untuk di kuartalkan baru kita diperbolehkan untuk menambah hafalan baru. Nah dengan ditundanya kita untuk menambah hafalan baru menjadikan apa yang sudah kita targetkan biasanya ngga berjalan sesuai dengan rencana. Biasanya kita bisa tuh mbak dalam satu bulan menambah hafalan baru sebanyak 1 juz, tapi dengan adanya kuartalan menjadikan kita ngga bisa menambah hafalan baru dan fokus dengan murojaah saja.
- Peneliti : Baik mbak. Selain itu untuk faktor pendukung dan penghambat dalam kuartalan menurut mbak apa saja?
- Informan : Untuk faktor pendukung ya mbak, kalau saya ada 3 mbak, yang pertama yakni orang tua, saya selalu ingat pesan beliau agar selalu menjaga hafalan yang sudah saya dapatkan mbak, berapapun itu harus selalu dijaga. Kedua yakni reward, hehe disini di komplek Darurriyadloh ini mbak kalau sudah selesai masa kuartalan biasanya akan ada reward yang diberikan dari mbak lurah atau pengurus lainnya, yakni kita diperbolehkan main HP hehe yaa meskipun tetap dalam batasan waktu tertentu, setidaknya kita bisa refreshing sebentar sebelum memulai ke kegiatan biasanya. Yang ketiga yakni dari diri saya sendiri sih mbak lebih tepatnya pengen punya hafalan yang mana saya juga

bisa disimak,, yaa itung-itung belajar mulai dari sekarang gitu mbak hehe. Sedangkan untuk faktor penghambat menurut saya yakni ketika saya menemui juz yang sudah saya hafalkan itu terasa gelap seperti baru pertama kali menghafal. Nah ketika kita udah di fase seperti ini biasanya udah bingung sendiri mbak, pengen kuartalan tapi juz nya belum siap disimak, kalau ngga kuartalan nanti ngga bisa nambah hafalan baru, dan akhirnya biasanya kami sesama teman diluar waktu kuartalan saling nyimak mbak, saya nyimak teman saya dan teman saya nyai bantu nyimak. Pelan-pelan asal pasti, itu semboyan kami mbak. Hehe

Peneliti : Waahh keren sekali mbak, hehe... Alhamdulillah mbak sepertinya cukup dulu untuk wawancara saya dengan mbak pada siang hari ini, saya mohon pamit udar diri ngge mbak, Assalamualaikum

Informan : Baik mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Lubna Nabila

Jabatan : Santri

Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak

Informan : Wa'alaikumsalam mbak

Peneliti : Oh iya mbak, ini langsung saja ya,, saya mau mengajukan beberapa pertanyaan seputar kuartalan di komplek Darurriyadloh

Informan : Oalah ngge ngge mbak, silahkan, apa yang bisa saya bantu

Peneliti : Nanti mbak bisa membantu menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan ngge mb, untuk pertanyaan pertama, apa makna kuartalan menurut mbak lubna

Informan : Makna kuartalan menurut saya itu suatu momen untuk menguji seberapa kuat hafalan Al-Qur'an yang kita peroleh yang mana akan diujikan dalam suatu majelis simaan Al-

Qur'an yang diadakan dalam waktu 2 kali dalam satu tahunnya mbak

Peneliti : Ngge mbak, nah ketika pelaksanaan kuartalan apa yang memotivasi mbak untuk mengikutinya?

Informan : Kalau motivasi saya mengikuti kuartalan itu mbak karena kuartalan merupakan program wajib yang diadakan oleh pesantren dan semua santri wajib mengikutinya dengan perolehan juz masing-masing santri yang beragam, dan juga selama kuartalan kita ngga dibolehkan untuk menambah hafalan baru, jadinya kita harus murojaah hafalan-hafalan yang sudah ada kemudian di kuartalkan semua baru diperbolehkan untuk menambah hafalan baru

Peneliti : Oh gitu ngge mbak. Dan selama kuartalan ini menurut mbak lubna apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi para santri?

Informan : Menurut saya ya mbak, untuk kelebihan dari kuartalan ini menjadikan kita semakin terjaga hafalannya, karena kita harus membaca ulang hafalan kita dari awal juz sampai dengan juz terakhir yang kita setorkan ke badal dengan *bil ghoib* (tanpa melihat Al-Qur'an) dan dengan begitu kualitas hafalan kita bisa diketahui dari tingkat kelancaran bacaan kita. Adapun untuk kekurangan dari kuartalan ini adalah kita tidak bisa menambah hafalan baru (ngeloh) karena selama kuartalan memang tidak diperbolehkan ngeloh dan harus fokus dengan murojaah sebagai persiapan untuk kuartalan sampai semua juz perolehan hafalan kita bisa diselesaikan semuanya

Peneliti : Baik mbak lubna, faktor pendukung dan penghambat sendiri menurut mbak lubna apa saja yang dihadapi?

Informan : Untuk faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan ya mbak, faktor pendukungnya yakni kita biasanya akan dapat reward jika sudah mampu menyelesaikan kuartalan dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri yakni karena semakin banyak juz yang dihafalkan, semakin banyak pula juz yang harus kita persiapkan. Dan banyak ditemui dari sekian banyak juz tersebut tidak semua mampu untuk di kuartalkan karena masih banyak juz yang gelap, dalam artian belum lancar dan belum begitu siap untuk disimakkan

Peneliti : Baik mbak lubna, mungkin cukup itu yang bisa saya tanyakan, terima kasih banyak atas bantuannya ngge, saya mau pamit undur diri terlebih dahulu, Assalamu'alaikum

Informan : Baik mbak, sama-sama.. Wa'alaikumsalam

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Maysaroh

Jabatan : Santri

Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamualaikum mbak maysaroh

Informan : Wa'alaikumsalam mbak ummi, apa kabar mbak.. apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : Hehe iya mbak, ini saya mau izin wawancara dengan mak maysaroh terkait kuartalan di komplek Darurriyadloh. Kira-kira mbak maysaroh bisa ngga yaa

Informan : Oalah.. bisa bisa mbak. Langsung saja tidak apa-apa

Peneliti : Baik mbak, langsung saja ya.. menurut mbak maysaroh makna kuartalan itu seperti apa?

Informan : Menurut saya kuartalan itu suatu momen atau event yang disana kegiatannya itu berupa simaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat hafalan yang sudah kita peroleh selama ini dengan cara di uji di majelis simaan yang umumnya dinamakan kuartalan

Peneliti : Baik mbak, selanjutnya apa yang memotivasi mbak maysaroh untuk tetap semangat mengikuti kuartalan?

Informan : Yang menjadi motivasi saya mengikuti kuartalan adalah kita santri disini dan wajib mengikuti tata aturan yang ada di pondok ini, dan kuartalan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri yang ada di komplek Darurriyadloh

Peneliti : Okee mbak.. Selanjutnya kelebihan dan kekurangan apa yang dihadapi selama pelaksanaan kuartalan?

Informan : Wah kalau ini banyak si mbak, tetapi ini akan coba saya jelaskan sebagian kecilnya saja ya. Kalau untuk kelebihan dari kuartalan sendiri yakni mampu menjadikan kita memiliki hafalan yang kuat karena sering di ulang-ulang. Nah adapun kekurangannya adalah karena kita difokuskan

untuk memurojaah saja, maka kita tidak diperbolehkan menambah hafalan sebelum juz yang dikuartalkan selesai semua

Peneliti : Baik mbak, selain kelebihan dan kekurangan ya ,, faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan itu apa saja ngge

Informan : Faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan itu banyak juga e mbak. Untuk faktor pendukung itu kalau saya ya mbak adanya semangat dari orang tua dan biasanya setelah kuartalan ada reward yang diberikan oleh pondok dan biasanya berupa pembagian HP. Dan untuk faktor penghambatnya selama kuartalan yakni tidak adanya penjengukan dan tidak diperbolehkan keluar jika kuartalan belum diselesaikan.

Peneliti : Oalah begitu ya mbak. Baik mbak terima kasih banyak atas infonya yaaa

Informan : Sama-sama mbak

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Rahma Roihana

Jabatan : Santri

Hari, Tanggal : Ahad, 29 Oktober 2023

Tempat : Komplek Darurriyadloh

Peneliti : Assalamualaikum mbak

Informan : Wa'alaikumsalam mbak, gimana ya mbak

Peneliti : Ini mbak, langsung saja saya mau tanya-tanya tentang kuartalan di komplek Darurriyadloh

Informan : Oalah iya mbak, monggo monggol



Peneliti : Baik mbak, langsung saja di pertanyaan pertama, menurut mbak rahma makna simaan kuartalan itu apa?

Informan : Menurut saya kuartalan itu kegiatan simaan yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat kualitas hafalan kita mbak

Peneliti : Apa yang memotivasi mbak rahma untuk mengikuti kuartalan?

- Informan : Yang memotivasi saya itu mbak dengan adanya kuartalan kita bisa menjaga hafalan kita
- Peneliti : Dari pelaksanaan kuartalan yang udah dilaksanakan, apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi mbak?
- Informan : Kelebihannya ya mbak, hafalan kita menjadi semakin terjaga dan untuk kekurangannya kita biasanya sering galau yaaa karena hafalan yang akan dikuartalkan belum jadi sehingga kuartalannya terhalang dan tertunda
- Peneliti : Baik mbak, ini pertanyaan terakhir ya.. faktor pendukung dan penghambat selama kuartalan apa saja mbak?
- Informan : Faktor pendukungnya itu setelah kuartalan biasanya ada reward sehingga kita bisa lebih semangat mengikuti kuartalan. Adapun faktor penghambatnya yaa kayak kekurangan tadi mbak belum nderes hehe sehingga hafalan belum jadi dan siap yang mengakibatkan belum bisa dikuartalkan dan menunda waktu kuartalan
- Peneliti : Oooohh seperti itu ya mbak. Baik mbak terima kasih banyak atas infonya ya
- Informan : Baik mbak, sama-sama

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalisaran km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiaai@uii.ac.id W. fiaai.uui.ac.id
Nomor : 1544/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2023	Yogyakarta,	<u>4 Oktober 2023 M</u> <u>19 Rabiul Awal 1445 H</u>
Hal : <b>Izin Penelitian</b>		
Kepada : Yth. Penanggung Jawab Komplek Tahassus Putri Komplek Darurriyadhoh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Paseban, Kec. Bayat, Kab. Klaten, Jawa Tengah. 57462 di Jawa Tengah		
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <p>Nama : UMMI HABIBAH No. Mahasiswa : 20422073 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam</p> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p><b><i>Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran</i></b></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>		
		<b>Dr. Desyasmuni, MA</b>

## Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



يُحْيِي سُنَانَ فَانْدَانَارَ الْإِسْلَامِيَّةِ وَيُغْنِيكَرَا

### YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Jl. Kaliturang, Km. 12,5, Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581  
Telp. 0274-4543908/4543907, Fax. 0274-880857

#### SURAT PERNYATAAN

Nomor: 02.641/PPDR/SP/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Penanggung Jawab kompleks Tahassus Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ummi Habibah

NIM : 20422073

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kompleks Darurriyadloh guna pembuatan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Kuartalan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penanggung Jawab



Muhammad Rohmat, M.Sc.



## Lampiran 6 Dokumentasi



*Dokumentasi suasana lingkungan kompleks Darurriyadloh*



*Dokumentasi lingkungan kompleks Darurriyadloh, tempat-tempat nderes*



*Dokumentasi tempat-tempat untuk pelaksanaan kuartalan*



*Dokumentasi pelaksanaan kuartalan*



*Dokumentasi wawancara dengan penanggung jawab kompleks*



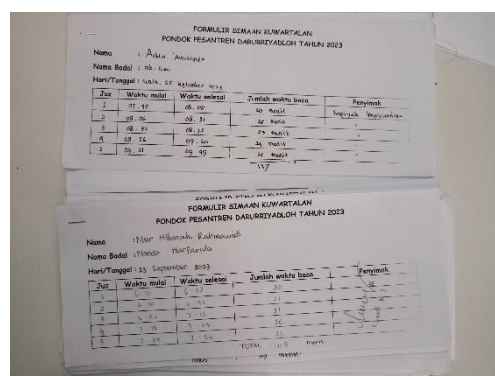
*Dokumentasi wawancara dengan santri*



*Dokumentasi wawancara dengan ketua kompleks dan divisi pendidikan*



*Dokumentasi kalender kuartalan*



*Dokumentasi lembar formulir durasi waktu kuartalan*

**DATA SANTRI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN  
KOMPLEK DARUR RIYADLOH BAYAT, KLATEN  
BULAN MARET 2023**



NO	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Alamat	Tgl/Bln/Thn Masuk	Semester	Loh-Lohan
1	ACHLA AINISSYIFA	Cirebon, 19 Februari 2001	Aly Ridwan M (Alm) – Oom Chomisah M	Tegalbuguglor Blok 4 Arjawinangun Cirebon	7-agt-20	9 JUZ	LD = 19(7) LB = 30
2	ALFINATUN NAJWA	Banyumas, 13 Desember 1999	'Athourrohman Hisyam (Alm) - Waridatunnida	Leler, Randegan, RT 01, RW 02, Kebasen, Banyumas	09-sept-22	*	LD=21(20) LB=30(23)
3	CHUSNUL KHOTIMAH	Cirebon, 25 April 1999	H.Moh Arsyad Amin	Tegalbuguglor Blok 4 Arjawinangun Cirebon	16-Agt-20	11 JUZ	LD = 23(6) LB = 29(20)
4	HANA SAJIDAH	Gunung Kidul, 20 Juni 2002	Mujiyono-Suyatmi	Nganjir, Karang Sari, Semin, Gunung Kidul	28-Agus-20	14 JUZ	LD = 24(20) LB = 29(20)
5	HESTI NUR AZIZAH	Sleman, 23 Februari 2004	Ngadiman-Rochimah	Plosokuning 3, Miromartani, Nganggalik, Sleman	23-Mei-22	*	LD = 12(6) LB = 30(23)
6	IKA PUTRI NURROHMAH	Gunung Kidul, 17 Januari 2002	Sayati-Fitriatul	Ngrancang, Bleberan, Playen, Gunung Kidul	28Agus-20	12 JUZ	LD = 22(17) LB = 29(20)
7	INDAH FADHLUL MAULA	Brebes, 18 Agustus 2001	M. Romadhon-Siti Rohayah	Jl.Kh Zaruqi, Karang tengah rt.04 rw.03, Kel.Benda, Kec.Sirampog, Kab.Brebes, Jawa Tengah	23-Jul-19	14 JUZ	LD = 28(20) LB = 29(20)

8	IMROATU DINIAH	Surya Mataram, 30 Maret 2001	Sobirin-Binti Ma'rifah	Surya Mataram Dsn.Way Selam, Surya Mataram, Marga Tiga, Lampung Timur	31-Jun-2020	14 JUZ	LD = 27(2) LB = 29(20)
9	INDAH KAMILA	Banjarnegara, 06 juni 2001	H.Ahmad Hilal-Hj.Muslimah	Bakal 02/02 Batur,Banjarnegara	10-Jul-20	9 JUZ	LD = 21(2) LB = 30(23)
10	INSYIROCHUL QUDSI	Cambahan,19 April 2007	Ahmad Nasichin-Kumalasari	Cambahan, Nogotirto, Gamping ,Sleman, DIY	29-Maret-21	2 JUZ	LD = 20(3) LB = 30(23)
11	ISNUN QURROTA A'YUNI	Banjarnegara, 02 Oktober 2001	Samsul Mubarak-Mundiriah	Clapar rt.04/02 Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah	1-Jul-20	13 JUZ	LD = 27(14) LB = 29(20)
12	LAILATUL FITRI	Pemalang, 06 Desember 2002	Mukri-Nuriyah	Ds.Asam Doyong,Kec.Tamah, Kab.Pemalang,Jawa Tengah	17-Mar-19	17 JUZ	LD = 26(3) LB = 29(20)
13	LENI ROBBATI	Bantul,11 Oktober 2001	Siti Maimunah	Mojosari,Srimartani,Piyungan,Bantul	15-Juni-21	4 JUZ	LD = 15(12) LB = 30(23)
14	LUBNA NABIELA	Pekalongan,08 September 2003	M. Firdaus-Arofah	Plutungan Pakisputih, Kedungwuni Pekalongan	02-Okt-21	*	LD = 9(18) LB = 30(23)
15	USATUL MAULA	Subang, 26 Juli 1999	Mudakin-Maftuha	Dsn.Jungklang rt.10 rw.03, Ds.Mulyasari, Kec.Binong, Kab.Subang,Jawa Barat	29-Jul-18	20 JUZ	LD = 27(20) LB = 28(20)
16	MARGI RAHAYU	Jaya Murni, 2 September 2002	Isnanto-Suyami	Jaya Murni Rt 14/5,gunung Agung,Tulang Bawang Barat,Lampung	24-jul-20	5 JUZ	LD = 13(20) LB = 30(23)
17	NANDA NUR FARIDA	Sleman,20 juli 2001	Miftachuddin-Qodariyah	Melangi 03/32 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta		10 JUZ	LD = 22(6) LB = 29(20)

18	NISA LUTHIANA	Bogor, 12 Juli 2000	M.Rusmana-Ipah Lathifah	Ds.Salahuni,rt.04/rw.06 CiomasRahayu, Kec.Ciomas, Bogor, Jawa Barat	26-Jun-18	20 JUZ	LD = 26(20) LB = 28(20)
19	NUR FADILAH	Cirebon, 5 April 1997	Bunen-Fatimah	Jln Ariasalingingan, Blok Mlayon, rt.14/rw.05 Kasugengan Kidul, Depok, Cirebon, Jawa Barat	10-Agt-17		LD = 23(8) LB = 29 (20)
20	NUR HIKMAH RAHMAWATI	Kebumen,1 April 2002	Rohmat Sutanto	Sidomulyo, Ambal, Kebumen	15-JUNI-21	4 JUZ	LD = 23(15) LB = 30 (20)
21	NURUL AINI	Kupang Sari, 04 Desember 1999	Bambang-Murtiah	Ds.Jabung, Lampung Timur	28-Jun-18	16 JUZ	LD = 26(15) LB = 29 (20)
22	NURUL LAILI	Magelang, 6 September 2001	Soleh-Isonah	Pendem, Banaran Grabag, Magelang	28-Agt-20	14 JUZ	LD = 27(20) LB = 28(20)
23	RAHMA ROEHANA NABILA	Pemalang,10 Juni 2009	Winarno-Isticharoh	Asemdayong,Taman,Pemalang	*	*	LD = 5(20) LB = 30(20)
24	RIRIN KURNIA	Klaten, 20 Juni 2004	Cahyana-Elang Usada	Manisrenggo, Klaten			LB: 30(20)
25	SALSABILAH	Cirebon, 27 Desember 1999	Rohmatullah-Fatimah Azzahra	Jl Suropati, Kamp Tegal Gubug Lor, Kec. Arjawinangun, Cirebon Jawa barat	25-Aug-19	20 JUZ	LD = 28(20) LB = 29(30)
26	SARAH NURUL MUTHMAINNAH	Makassar, 07 Juni 2006	M.Galih-Nur Asyiah	Tinumbu,Tallo,Makassar,Sulawesi Selatan	29-Aug-18	12 JUZ	LD = 20(20) LB = 29(20)

27	SHOPYA AMALINA ALBAB	Purworejo, 25 Agustus 2002	Ulul Albab-Rifqatul Mahmudah	Kauman 01/01,Kemiriur ,Kemiri,Purworejo	19-jul-20	5 JUZ	LD = 11(11) LB = 30
28	SICHATUL MU'TAQIDAH	Sleman, 26 April 2001	Ahmad Nasichin-Kumala Sari	Pondok Baru Cambahan 03/25 Nogo Tirto, Gamping,Sleman	11-jul-20	8 JUZ	LD = 19(20) LB = 30
29	SILVI KAMILAH	Brebes, 11 Februari 2003	Ahmad Musthofa-Nurroflah	Kertasidayara 06/01 Jatibarang,Brebes	9-jul-20	12 JUZ	LD = 25(14) LB = 29(20)
30	SITI NAKILN	Sidomakmur, 17 Juli 2002	Imam Tehir-Mu'minah	Jl.praja Srintasasari Labuhan Maringgai Lampung Timur	03-Agt-20	6 JUZ	LD = 17(15) LB = 30(20)
31	SITI ASLIHAH ANSHORI	Subang, 30 Juni 2000	Anshori Muhayat-Umi Jamilah	Ds.Clasem Hilir,Kec.Classem ,Kab.Subang Jawa Barat	10-Jul-18	17 JUZ	LD = 24(9) LB = 29(20)
32	SITI MAYSAROH	Pandeglang, 27 Agustus 2005	Madari-Eros Rosita	Ds.Mahendra,Kec.Cibaliung, Kab.Pandeglang,Banten	29-Jun-18	13 JUZ	LD = 21(20) LB = 29(20)
33	TSALIS NAHDLIYYATIE	Indramayu, 8 Juli 2000	Moh.fathonj-Anisa Qosim	Lemah ayu,Kortasemaya,Indramayu	30-Des-2022		LD=10(20) LB=30(20)
34	SULFIYAH KHOIRUNNISA	Indramayu,10 November 2008	Chairussaleh Adnan-Dewi astuti	Bakung rt.17/rw.03, Tegalmulya,Krangkeng ,Indramayu,Jawa Barat	3-jul-20	6 JUZ	LD = 14(10) LB = 29(20)
35	TITIN ROHMAYATI	Mataram Jaya, 17 Mei 2000	Ahmadi Ja'far-Tursini	Desa Mataram Jaya, Mesuji Raya, Ogan Kemiring Ilir, Palembang.	28-Agt-20	13 JUZ	LD = 25(12) LB = 29(20)

36	ZIYAN NAWAFILA	Demak, 04 Agustus 2000	Ahmad Mustafin-Layyinatushshifa	Brumbung, Rt 05/ 04, Mranggen, Demak	16-Feb-21	16 JUZ	LD = 25(8) LB = 29(20)
37.	ZAMITATUL AZIZAH	Gunung Kidul, 09 November 2002	Wasiti- Surati	Ngasem, Karang Sari, Semin, Gunung Kidul	19-Juli-22	-	LD = 23(14) LB = 30(20)
39	ZULFATUN NUHZAH	Palembang, 17 Juni 2000	H.Zuhri-Hj.Siti muallimah	Palembang,Sumsel	30 DES 22	-	LD=15(20) LB=30(20)

**Keterangan :**  
Tanda (\*) pada kolom semesteran = Belum kuartalan  
LD = Loh-lohan Depan  
LB = Loh-lohan Belakang  
 = Posisi Santri tidak berada di pondok >3bulan  
 = Perolehan dari awal ajaran hingga saat ini 1 juz

*Dokumentasi data santri di komplek Darurriyadloh*